

**KESALAHAN PENGGUNAAN KEIGO
PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG
ANGKATAN 2010 UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**OLEH:
AULIA ALFARABI ANESTYA
NIM 105110200111036**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

**KESALAHAN PENGGUNAAN KEIGO
PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG
ANGKATAN 2010 UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH:

**AULIA ALFARABI ANESTYA
NIM 105110200111036**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Aulia Alfarabi Anestya

NIM : 105110200111036

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 18 Juli 2014

Aulia Alfarabi Anestya
NIM 105110200111036

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Aulia Alfarabi Anestyra,
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

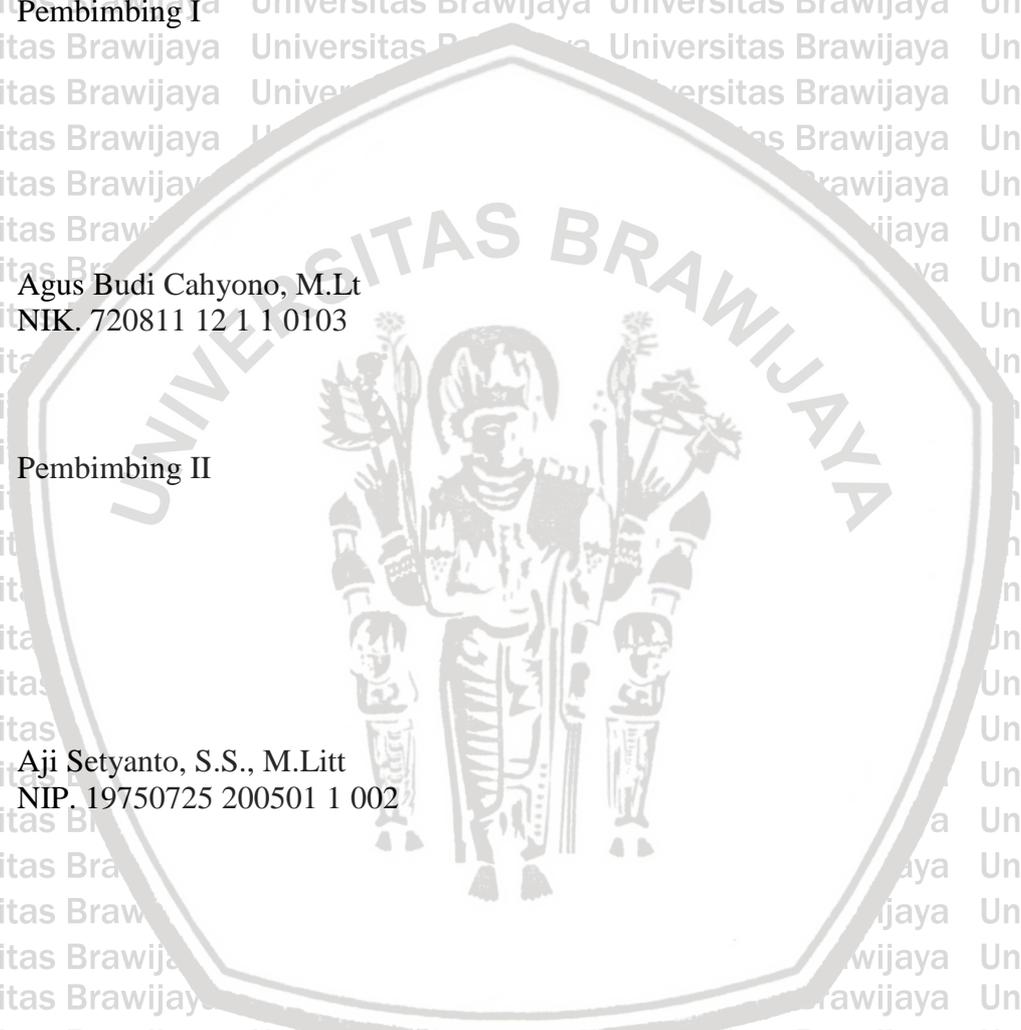
Malang, 18 Juli 2014

Pembimbing I

Agus Budi Cahyono, M.Lt
NIK. 720811 12 1 1 0103

Pembimbing II

Aji Setyanto, S.S., M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Aulia Alfarabi Anestya,
telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana

Efrizal, M.A., Penguji
NIP. 19700825 200012 1 001

Agus Budi Cahyono, M.Lt, Pembimbing I
NIK. 720811 12 1 1 0103

Aji Setyanto, S.S., M.Litt, Pembimbing II
NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra
Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan
Sastra

Aji Setyanto, S.S., M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D.
NIP. 1975051820050 1 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa karena berkat limpahan nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Kesalahan Penggunaan *Keigo* pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya” .

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Agus Budi Cahyono, M.Lt sensei selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan, juga buku-buku referensi yang tidak bisa penulis dapatkan di perpustakaan. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Aji Setyanto, S.S., M.Litt sensei selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan pemeriksaan format penulisan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Efrizal, M.A sensei selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Murakami Sonoko sensei atas kesediaannya untuk memeriksa soal tes yang digunakan untuk instrumen penelitian dalam skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada 45 orang sampel penelitian yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Tidak lupa rasa terima kasih penulis kepada keluarga Martinez, grup Abcde, Fenny dan

Eyla, juga seluruh teman-teman terkasih yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu.

Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada Umi, Om, dan adik-adik tersayang, juga kepada Abi dan adikku Zaza yang berada jauh dari rumah atas segala fasilitas, perhatian, dan dukungan yang selalu memotivasi penulis akan selesainya skripsi ini tepat waktu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 18 Juli 2014

Penulis.



要旨

アネステイア・アウリア・アルファラビ。2014。ブラウイジャヤ大学
日本語学科 2010 年生による敬語の使用の誤用分析。
ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教官：(I) アグス・ブディ・チャーヨノ
(I I) アジ・ステイアント

キーワード：言語、敬語、誤用分析。

日本語で「敬語」は特徴的なことである。敬語がインドネシア語では同等の意味を見付けられなかった。敬語の使用は前の人立場を考えるはずと言うのは、日本語学習者に作った誤用が多い。ブラウイジャヤ大学日本語学科 2010 年生による敬語の使用のよくあった種類と原因をあるために、誤用分析をした。

本研究はテストとアンケートを使った手法が量的と記述的な研究である。30 人のサンプルをしたテストとアンケートが本研究のデータ元である。データ分析が表に入れるすると、誤用の種類と原因を決めたことである。

研究結果によると、誤用の種類は解釈誤用、個人的な誤用、グループ誤用、社会的な誤用、類比誤用、ローカル誤用である。誤用の原因は一般的な見解、母国語、地域、習慣、干渉である。

今後の研究では別な誤用種類と原因の理論と別な有効と信頼の測定を使うことができる。

ABSTRAK

Anesty, Aulia Alfarabi. 2014. **Kesalahan Penggunaan *Keigo* pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya.**

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Agus Budi Cahyono, M.LT (II) Aji Setyanto, S.S., M.Litt.

Kata Kunci: Bahasa, *Keigo*, Analisis Kesalahan.

Keigo merupakan karakteristik bahasa Jepang yang tidak ditemukan padanan maknanya dalam bahasa Indonesia. Penggunaan *keigo* yang harus memperhatikan *uchi-soto* terlebih dahulu dengan lawan bicara menyebabkan banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang. Penulis selanjutnya melakukan analisis kesalahan dengan tujuan mengetahui jenis dan penyebab kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan *keigo* oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan angket. Sumber data penelitian ini berupa hasil tes dan angket yang dikerjakan oleh sampel yang berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan tabulasi lalu menetapkan jenis dan penyebab kesalahan.

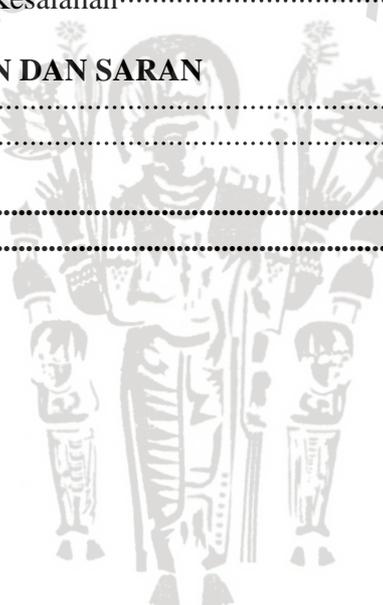
Pada hasil penelitian ditemukan jenis kesalahan yang terjadi adalah kesalahan penerimaan, kesalahan perorangan, kesalahan kelompok, kesalahan sosial, kesalahan menganalogi, dan kesalahan lokal. Sedangkan penyebab kesalahan yang terjadi adalah pendapat populer, bahasa ibu, lingkungan, kebiasaan, dan interferensi.

Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori jenis dan penyebab kesalahan, juga cara pengukuran validitas dan realibilitas yang berbeda.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Definisi Kata Kunci	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Keigo dan Jenisnya	7
2.1.1 Sonkeigo	7
2.1.2 Kenjougo	10
2.1.3 Teineigo	13
2.2 Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan Keigo	14
2.3 Analisis Kesalahan	17
2.3.1 Tujuan Analisis Kesalahan	19
2.3.2 Jenis Kesalahan	19
2.3.3 Penyebab Kesalahan	23
2.4 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Sumber Data	29
3.3 Subjek (Sampel) Penelitian	30
3.4 Instrumen Penelitian	30
3.4.1 Tes	30
3.4.2 Angket	32
3.5 Pelaksanaan Tes dan Pembagian Angket	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35

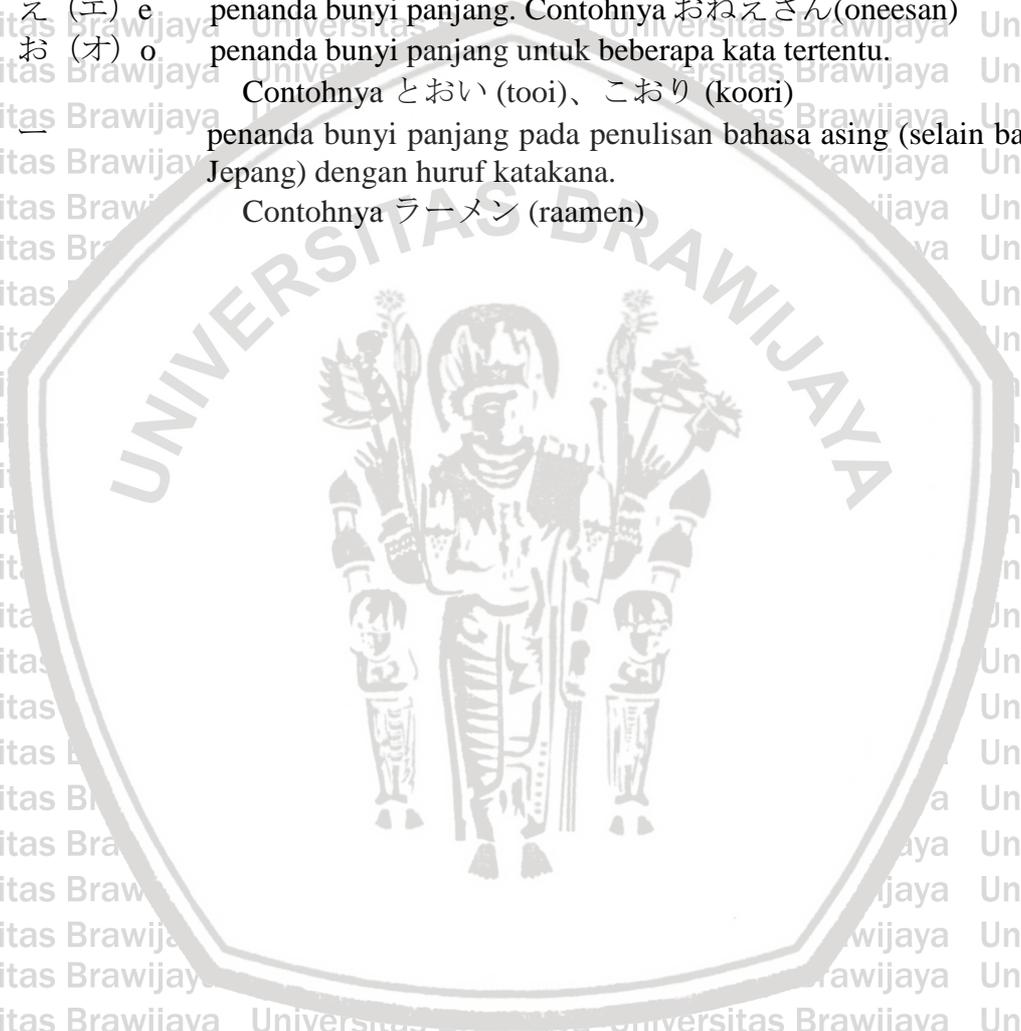
3.6.1 Validitas	35
3.6.2 Realibilitas	36
3.7 Uji Validitas dan Realibilitas	37
3.7.1 Uji Validitas	37
3.7.2 Uji Realibilitas	43
3.8 Teknik Analisis Data	45
3.8.1 Analisis Tes	45
3.8.2 Analisis Angket	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	47
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Jenis Kesalahan	75
4.2.2 Penyebab Kesalahan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
LAMPIRAN	88
DAFTAR PUSTAKA	115



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	び (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピョ) pyo		
ん (ン) n				
を (ヲ) o				

は ha sebagai partikel dalam kalimat dibaca wa
 へ he sebagai partikel dalam kalimat dibaca e
 っ (っ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd / kk / ss.
 Contohnya ベッド (beddo)
 あ (ア) a penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (jaa)
 い (イ) i penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん (oniichan)
 う (ウ) u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと (otouto)
 え (エ) e penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)
 お (オ) o penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu.
 Contohnya とおい (tooi)、こおり (kooori)
 ー penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana.
 Contohnya ラーメン (raamen)



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Contoh Penggunaan Keigo.....	3
3.1 Uji Validitas.....	37
3.2 Tabel Distribusi T.....	41
3.3 Uji Realibilitas.....	42
4.1 Hasil Temuan Jawaban.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Persentase Jawaban Soal nomor 1.....	52
4.2 Persentase Jawaban Soal nomor 2.....	53
4.3 Persentase Jawaban Soal nomor 3.....	54
4.4 Persentase Jawaban Soal nomor 4.....	55
4.5 Persentase Jawaban Soal nomor 5.....	57
4.6 Persentase Jawaban Soal nomor 6.....	58
4.7 Persentase Jawaban Soal nomor 7.....	59
4.8 Persentase Jawaban Soal nomor 8.....	60
4.9 Persentase Jawaban Soal nomor 9.....	61
4.10 Persentase Jawaban Soal nomor 10.....	62
4.11 Persentase Jawaban Soal nomor 11.....	64
4.12 Persentase Jawaban Soal nomor 12.....	65
4.13 Persentase Jawaban Soal nomor 13.....	66
4.14 Persentase Jawaban Soal nomor 14.....	67
4.15 Persentase Jawaban Soal nomor 15.....	68
4.16 Persentase Jawaban Soal nomor 16.....	69
4.17 Persentase Jawaban Soal nomor 17.....	70
4.18 Persentase Jawaban Soal nomor 18.....	72
4.19 Persentase Jawaban Soal nomor 19.....	73
4.20 Persentase Jawaban Soal nomor 20.....	74
4.21 Persentase Jawaban Soal nomor 21.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae.....	89
2. Kisi-kisi Soal Tes.....	90
3. Instrumen Tes.....	91
4. Instrumen Angket.....	94
5. Validasi Instrumen.....	95
6. Daftar Sampel.....	98
7. Instrumen Tes oleh Sampel.....	99
8. Instrumen Angket oleh Sampel.....	108
9. Data Nilai Sampel.....	111
10. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007, hal. 32). Selain sebuah sistem lambang bunyi, bahasa adalah salah satu hasil dari kebudayaan manusia yang sangat penting bagi gerak kehidupan manusia. Bahasa menjadi sebuah alat primer bagi manusia sebagaimana digunakan untuk alat komunikasi, dan alat untuk mengidentifikasikan diri mereka sebagai suatu kelompok sosial tertentu. Hal ini dimungkinkan karena bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang memiliki makna. Tanpa adanya makna, komunikasi tidak dapat berlangsung.

Bahasa memiliki beberapa sifat-sifat umum yaitu, bahasa adalah sebuah sistem, bahasa itu berwujud lambang, bahasa itu berupa bunyi, bahasa itu bersifat arbitrer, bahasa itu bermakna, bahasa itu bersifat konvensional, bahasa itu bersifat unik, bahasa itu bersifat universal, bahasa itu bersifat produktif, bahasa itu bervariasi, bahasa itu bersifat dinamis, bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan bahasa itu adalah identitas penuturnya. Bahasa merupakan produk dari kebudayaan yang digunakan sebagai alat komunikasi setiap waktu oleh manusia.

Sebagai hasil dari kebudayaan, maka bahasa mewarisi sifat yang ada pada kebudayaan itu sendiri yang salah satunya adalah sifatnya yang dinamis. Hal ini selaras dengan penjelasan Chaer (2007, hal. 53) bahwa dinamis adalah salah satu

sifat bahasa. Dijelaskan oleh Fred West (1957) dalam Suhardi (2013, hal. 22) bahwa ujaran, seperti halnya bahasa adalah hasil kemampuan manusia untuk melihat gejala-gejala sebagai simbol-simbol dan keinginannya untuk mengungkapkan simbol-simbol itu. Sebagai hasil simbolik dari pengetahuan manusia, maka kebudayaan akan terus berkembang seiring berkembangnya pengetahuan manusia yang menyebabkan berkembangnya pula bahasa yang digunakannya. Dengan berubahnya kebudayaan yang disebabkan oleh pengetahuan dan pola pikir manusia, maka bahasa yang merupakan wujud kreasi manusia pun juga ikut berubah.

Perubahan dalam kebahasaan ini juga memicu pengembangan dan perluasan penggunaan bahasa yang dialami oleh masyarakat bahasa yang bersangkutan. Berbagai alasan sosial dan politik dapat menyebabkan banyak orang menggunakan bahasa yang sebelumnya hanya digunakan oleh kalangan tertentu saja.

Salah satu hasil dari perubahan tersebut dapat kita lihat juga dalam bahasa Jepang, yaitu adanya 敬語 (*keigo*; bahasa hormat atau sopan) yang awalnya tidak digunakan diluar keluarga kerajaan. *Keigo* merupakan bahasa yang menunjukkan keputusan atau pertimbangan orang pertama mengenai hubungan atau status, kekuatan atau kekuasaan, penghormatan dan ketidakhormatan, serta keakraban dan ketidakakraban antara pembicara, lawan bicara, dan orang yang dibicarakan termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Artinya, *keigo* merupakan bahasa yang digunakan untuk menunjukkan kesopanan dari pembicaranya serta memasukkan unsur rasa hormat dari pembicara kepada lawan bicara maupun pada

pihak ketiga yang sedang dibicarakan, yang dapat digunakan dalam situasi akrab maupun tidak akrab. Bahasa Jepang tidak hanya sekedar produk yang lahir dari kebudayaan, tapi juga merupakan kegiatan dalam dunia kebahasaan yang juga lahir dari kebudayaan. *Keigo* biasa digunakan dengan terlebih dahulu melihat keadaan *uchi-soto* dengan lawan bicara. Sebagai contoh, saat menggunakan *sonkeigo*, dengan kata lain lawan bicara lebih tinggi posisinya (status, pendidikan, usia, dll.) daripada pembicara. Posisi lawan bicara pada *me ue* (posisi yang lebih tinggi) dan *soto no mono* (pihak luar; dari lawan bicara). Selanjutnya berbeda pula pada penggunaan *kenjougo* saat posisi pembicara lebih rendah daripada lawan bicara. Dalam keadaan seperti ini, pembicara berada dalam posisi sebagai *uchi* (pihak dalam) atau *me shita* (posisi yang lebih rendah). Contoh dari penggunaan *keigo* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Contoh Penggunaan Keigo

	<i>Sonkeigo</i>	<i>Kenjougo</i>	Bahasa
スタッフ <i>Sutaffu</i>	部長、新入社員がご 存知ですか。 <i>Buchou,</i> <i>shinnyuushain ga</i> <i>gozonjidesuka?</i>	部長、新入社員が存 じておりますか。 <i>Buchou,</i> <i>shinnyuushain ga</i> <i>zonjiteorimasuka?</i>	‘Apakah bapak tahu ada pegawai baru?’
部長 <i>Buchou</i>	はい。山田さんで す。 <i>Hai. Yamada san</i> <i>desu.</i>	はい。山田さんで す。 <i>Hai. Yamada san</i> <i>desu.</i>	‘Ya. Pak Yamada.’

Dapat dilihat dari arti dalam bahasa Indonesia tersebut bahwa perbedaan dalam pemakaian *keigo* apabila diartikan menjadi tidak nampak. Dengan penjelasan pemakaian *keigo* diatas, pembelajar bahasa Jepang sering kali dibingungkan dengan cara penggunaannya karena tidak adanya padanan kata atau padanan makna yang sama dengan bahasa ibu (bahasa Indonesia) yang membedakan aturan pemakaiannya pada lawan bicara seperti pada penggunaan *keigo*.

Berikut adalah contoh penggunaan *keigo* yang salah dan sering digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang:

学生	:	先生、何時大学にいますか。
Gakusei	:	<i>Sensei, nanji daigaku ni imasuka?</i>
'Mahasiswa'	:	'Sensei, ada di kampus jam berapa?'

Penggunaan yang tepat seharusnya adalah:

学生	:	先生、何時大学にいらっしゃいますか。
Gakusei	:	<i>Sensei, nanji daigaku ni irasshaimasuka?</i>
'Mahasiswa'	:	'Sensei, ada di kampus jam berapa?'

Kesalahan yang sering dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang tersebut terjadi karena pengaruh kebiasaan pembelajar yang tidak diperkenalkan dengan penggunaan *keigo* pada awal pembelajaran bahasa Jepang sehingga dibutuhkan penyesuaian penghilang kebiasaan menggunakan bahasa Jepang formal yang biasanya digunakan dengan menggunakan *keigo* di saat-saat tertentu seperti saat berbicara dengan *sensei*, saat berpidato, saat ada didalam perkuliahan, dan lain-lain. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa jenis kesalahan dalam kalimat diatas adalah kesalahan perorangan dan kesalahan sosial. Dengan menemukan

jenis kesalahan yang sering digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang, maka akan ditemukan pula faktor dari kesalahan tersebut.

Dari pengalaman penulis diatas, penulis menyimpulkan bahwa tidak semua pembelajar bahasa Jepang memahami penggunaan *keigo* secara baik.

Karena itu penulis memilih judul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Keigo* Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti pada subjek antara lain:

1. Jenis kesalahan apakah yang sering terjadi dalam penggunaan *keigo* oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya?
2. Apakah penyebab kesalahan yang mempengaruhi penggunaan *keigo* oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan agar dapat menjawab poin-poin rumusan masalah yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Berikut merupakan tujuan yang harus dicapai penulis:

1. Mengetahui jenis kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan *keigo* oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya.
2. Mengetahui penyebab kesalahan yang mempengaruhi penggunaan *keigo* oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya.

1.4 Definisi Kata Kunci

1. Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2004, hal. 32).

2. Keigo

Keigo adalah ragam bahasa yang menunjukkan keputusan atau pertimbangan orang pertama mengenai hubungan atau status, kekuatan atau kekuasaan, penghormatan dan ketidakhormatan, serta keakraban dan ketidakakraban antara pembicara, lawan bicara, dan orang yang dibicarakan termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengannya.

3. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan adalah studi mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan proses belajar bahasa kedua yang juga berobjekkan bahasa kedua yang sedang dipelajari untuk mengidentifikasi kesalahan berdasarkan teori-teori linguistik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keigo dan Jenisnya

Keigo merupakan ragam bahasa hormat yang menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang. Disebut karakteristik karena ungkapan kebahasaan seperti *keigo* tidak ditemukan padanan maknanya pada bahasa Indonesia.

Umumnya, pemakaian variasi kata-kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks tuturan yang berbeda-beda tergantung pada lawan bicara inilah yang disebut dengan *keigo*.

Dijelaskan oleh Masaki dan Seiji dalam Sudjianto (2004, hal. 190) bahwa pada umumnya *keigo* terdiri dari tiga macam yaitu, *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*.

2.1.1 *Sonkeigo*

Iori (2001, hal. 282) menyatakan makna *sonkeigo* sebagai berikut:

尊敬語は動作の主体や続載の気持ち主を高めるために使われる敬語です。

‘*Sonkeigo ha dousa no shutai ya zokusei no kimochinushi wo takameru tame ni tsukawareru keigo desu.*’

“*Sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat yang digunakan untuk subjek dari sebuah tindakan dan dalam konteks meninggikan derajatnya.”

Hal ini selaras dengan penjelasan Sutedi (2002) yang menjelaskan bahwa *sonkeigo* adalah bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang menjadi topik dalam pembicaraan tersebut secara langsung dengan cara meninggikan posisi atau derajat orang tersebut.

Dijelaskan pula oleh Oishi dalam Sudjianto (2004, hal. 190) yang menyatakan bahwa *sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan.

Dari tiga penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *sonkeigo* adalah bentuk ragam bahasa hormat yang menggunakan pola bahasa yang berbeda dari pembicara untuk lawan bicara dalam maksud untuk menghormati lawan bicara maupun orang ketiga yang menjadi topik pembicaraan dengan cara menggunakan ragam bahasa hormat yang secara langsung meninggikan derajatnya.

Berikut merupakan beberapa cara untuk menyatakan penggunaan *sonkeigo*, yaitu:

- 1. Memakai verba khusus yang berubah keseluruhannya menjadi *sonkeigo*.

Contoh:

- a. 食べます dan 飲みます → 召し上がります atau 上がります。
tabemasu dan nomimasu → meshiagarimasu atau agarimasu.
- b. 見ます → ご覧になります。
mimasu → goran ni narimasu.
- c. します → なさいます。
shimasu → nasaimasu.
- d. くれます → くださいます。
kuremasu → kudasaimasu.
- e. 知っています → ご存知です。
shitteimasu → gozonji desu.
- f. 言います → おっしゃいます。
iimasu → osshaimasu.
- g. いきます, 行きます dan 来ます → いらっしゃいます。
imasu, ikimasu, dan kimasu → irasshaimasu.

2. Menggunakan verba bentuk *ukemi* ‘~*reru*’ sebagai bentuk perubahan dari verba golongan satu dan ‘~*rareru*’ sebagai bentuk perubahan verba golongan dua serta dua perubahan berbeda untuk verba golongan ketiga.

Contoh:

- a. 話します → 話されます。 (verba golongan satu).
hanashimasu → *hanasaremasu*.
- b. 借ります → 借りられます。 (verba golongan dua).
karimasu → *kariraremasu*.
- c. します → されます。 (verba golongan tiga).
shimasu → *saremasu*.
- d. 来ます → 来られます。 (verba golongan tiga).
kimasu → *koraremasu*.

3. Menyisipkan verba bentuk 連用形 ‘*renyoukei*’ yaitu pola yang membuat perubahan pada nomina gabungan menjadi verba dengan cara menyisipkan pada pola ‘*o ~ narimasu*’. Contoh:

- a. 泳ぎます → 泳ぎ → お泳ぎになります。
oyogimasu → *oyogi* → *oyogi ni narimasu*.
- b. 覚えます → 覚え → お覚えになります。
oboemasu → *oboe* → *oboe ni narimasu*.

4. Memakai nomina khusus sebagai penggunaan *sonkeigo* untuk memanggil lawan bicara. Nomina dapat berdiri sendiri ataupun dapat menjadi sufiks yang menyertai kata lain. Contoh:

- a. 社長 atau 山田社長。
Shachou atau *Yamada Shachou*.
- b. 先生 atau 田中先生。
Sensei atau *Tanaka Sensei*.

5. Menggunakan prefiks maupun sufiks sebagai penunjuk *sonkeigo*. Contoh:

- a. お宅。
Otaku.

b. 山田様。
Yamada-sama.

6. Menggunakan verba 遊ばします ‘*asobashimasu*’ くださいます ‘*kudasaimasu*’, dan いらっしやいます ‘*irasshaimasu*’ setelah verba lain.

Contoh:

- a. 帰ります → 帰り → お帰り遊ばします。
kaerimasu → kaeri → okaeri asobashimasu.
- b. 許します → 許し → お許くださいます。
yurushimasu → yurushi → oyurushi kudasaimasu.
- c. 喜びます → 喜んで → 喜んでいらっしやいます。
yorokobimasu → yorokonde → yorokonde irasshaimasu.

2.1.2 Kenjougo

Iori (2001, hal. 283) menyatakan makna *kenjougo* sebagai berikut:

謙讓語というのは動作主を低めることによって動作の対象である人物に対する敬意を表す表現です。

‘*Kenjougo to iu no ha dousashu wo hikumeru koto ni yotte dousa no taishou de aru jinbutsu ni taisuru keii wo arawasu hyougen desu.*’

“Yang disebut dengan *kenjougo* adalah ekspresi untuk menunjukkan rasa hormat secara langsung kepada objek dari sebuah tindakan dengan cara merendahkan posisi subjek.”

Hal ini selaras dengan penjelasan Hirai dalam Sudjianto (2004, hal. 192)

bahwa *kenjougo* adalah cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri. Ditambahkan oleh Oishi

dalam Sudjianto (2004, hal. 192) bahwa *kenjougo* adalah *keigo* yang menyatakan

rasa hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang yang dibicarakan

termasuk benda-benda, keadaan, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan

dengannya.

Dari tiga penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *kenjougo* adalah bentuk ragam bahasa hormat yang menggunakan pola bahasa yang berbeda dari pembicara kepada lawan bicara maupun kepada orang ketiga yang menjadi topik pembicaraan dengan cara menggunakan ragam bahasa hormat yang merendahkan diri sendiri.

Dijelaskan oleh Iori bahwa perbedaan *sonkeigo* dan *kenjougo* adalah sebagai berikut:

尊敬語と謙讓語の違いは、尊敬語では高めるのが動作主であるのに対し、謙讓語では高めるのが動作の対象である点にあります。

‘*Sonkeigo to kenjougo no chigai ha, sonkeigo de ha takameru no ga dousashu de aru no nitaishi, kenjougo de ha takameru no ga dousa no taishou de aru ten ni arimasu.*’

“Inti perbedaan dari *sonkeigo* dan *kenjougo* adalah, *sonkeigo* digunakan untuk meninggikan posisi subjek, sedangkan *kenjougo* digunakan untuk meninggikan posisi objek dari sebuah tindakan.”

Berikut merupakan beberapa cara untuk menyatakan penggunaan *kenjougo*,

yaitu:

1. Memakai verba khusus yang berubah keseluruhannya menjadi *kenjougo*.

Contoh:

a. 行きます dan 来ます → 参ります。

ikimasu dan kimasu → mairimasu.

b. います → おります。

imasu → orimasu.

c. 見ます → 拝見します。

mimasu → haikken shimasu.

d. やります → 上げます atau 差し上げます。

yarimasu → agemasu atau sashiagemasu.

e. します → いたします。

shimasu → itashimasu.

f. 食べます、飲みます、 dan もらいます → いただきます。

tabemasu, nomimasu, dan moraimasu → itadakimasu.

- g. 言います → 申します。
imasu → *moushimasu*.
- h. 会います → お目にかかります。
aimasu → *omeni kakarimasu*.
- i. 聞きます → うかがいます。
kikimasu → *ukagaimasu*.
 (家へ) 行きます → うかがいます。
 (*uchi he*) *ikimasu* → *ukagaimasu*.
- j. 知っています → 存じております。
shitteimasu → *zonjiteorimasu*.
 知りません → 存じません。
shirimasen → *zonjimassen*.

2. Menggunakan pronomina persona sebagai *kenjougo*. Contoh:

わたくし。
watakushi.

3. Menyisipkan verba bentuk 連用形 '*renyoukei*' yaitu pola yang mebuat perubahan pada nomina gabungan menjadi verba dengan cara menyisipkan pada pola '*o ~ shimasu*' pada verba gabungan dengan cara baca *onyoumi* dan '*go ~ shimasu*' pada verba gabungan dengan cara baca *kunyoumi*.

Contoh:

- a. 待ちます → お待ちします。
machimasu → *omachi shimasu*.
- b. 知らせます → お知らせします。
shirasemasu → *oshirase shimasu*.
- c. 説明します → ご説明します。
setsumeishimasu → *gosetsumeishimasu*.

4. Menggunakan verba bentuk *shieki ~seru* untuk verba golongan satu dan *~saseru* untuk verba golongan dua yang diikuti oleh verba *~itadakimasu*.

Contoh:

ちょっと休ませて頂きたいんです。
chotto yasumasete itadakitaindesu.

5. Menggunakan verba 上げます ‘agemasu’, 申します ‘moushimasu’, 申し上げます ‘moushiagemasu’, dan 致します ‘itashimasu’ setelah verba lain. Contoh:

- a. 知らせます → 知らせて上げます。
shirasemasu → shirasete agemasu.
- b. 知らせます → 知らせて差し上げます。
shirasemasu → shirasete sashiagemasu.
- c. 知らせます → お知らせ申します。
shirasemasu → oshirase moushimasu.
- d. 知らせます → お知らせ申し上げます。
shirasemasu → oshirase moushiagemasu.
- e. 知らせます → お知らせ致します。
shirasemasu → oshirase itashimasu.

2.1.3 Teineigo

Teineigo adalah bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara dengan cara menghaluskan kata-kata atau kalimat yang diucapkannya. Shotaroo dalam Bunkachoo dalam Sudjianto (2004, hal 194) menyebut *teineigo* dengan istilah *teichougo*.

Iori (2001, hal. 284) menyatakan makna *teichougo* sebagai berikut:

話し手の動作を低めるものの動作の対象は存在しない敬語を丁重語と言います。丁重語は聞き手に対してへりくだった気持ちを表すために使われるもので、対者敬語です。

‘*Hanashi te no dousa wo hikumeru monono dousa no taishou ha sonzai shinai keigo wo teichougo to iimasu. Teichougo ha kiki te ni taishite herikudatta kimochi wo arawasu tame ni tsukawareru monode, taisha keigo desu.*’

“Ragam bahasa hormat yang digunakan tanpa bertujuan untuk meninggikan ataupun merendahkan posisi pembicara disebut *teichougo*. *Teichougo* ini digunakan untuk menunjukkan perasaan rendah hati pada pendengar dengan tujuan menunjukkan rasa hormat kepada orang yang bersangkutan.”

Menurut Hirai dalam Dahidi (2004, hal. 194) menjelaskan bahwa *teineigo* adalah cara bertutur kata dengan sopan santun yang dipakai oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing. Berbeda dengan pemakaian *sonkeigo* dan *kenjougo*, pemakaian *teineigo* sama sekali tidak berhubungan dengan menaikkan derajat lawan bicara atau menurunkan derajat pembicaranya.

Berbeda dengan pengaplikasian *sonkeigo* dan *kenjougo*, berikut merupakan penggunaan *teineigo*:

1. Menggunakan verba bantu *~desu* dan *~masu*. Contoh:

- a. 呼ぶ → 呼びます。
yobu → *yobimasu*.
- b. 出る → 出ます。
deru → *demasu*.
- c. 曲 atau 曲だ → 曲です。
kyoku atau *kyoku da* → *kyoku desu*.

2. Menggunakan prefiks 'o' atau 'go' pada nomina. Contoh:

- a. 酒 → お酒。
sake → *osake*.
- b. 家族 → ご家族。
kazoku → *gokazoku*.

3. Menggunakan verba bantu tertentu sebagai *teineigo* seperti kata *gozaimasu* (*gozaru*) untuk pengganti verba *arimasu* (*aru*). Contoh:

昨日のミュージカルは面白いでございました。
kinou no myuujikaru ha omishiroi de gozaimashita.

2.2 Faktor – faktor yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan *Keigo*

Dijelaskan oleh Toshio dalam Sudjianto (2004, hal. 189) bahwa penggunaan *keigo* ditentukan oleh tujuh parameter sebagai berikut:

1. Usia.

Faktor usia merupakan hal paling umum yang dijadikan patokan dalam penggunaan *keigo*. Usia pula dapat menunjukkan tingkat kesenioritasan seseorang.

Contoh:

母が先生にお会いします。
Haha ga Sensei ni oaishimasu.
'Ibu saya akan menemui pak guru.'
(Sudjianto, 2004, hal. 192)

2. Status.

Faktor status dapat ditemukan contohnya pada pembicaraan antara atasan dan bawahan dalam perusahaan. Selain itu, penggunaan faktor status juga dapat digunakan dalam percakapan antara murid dan guru.

Contoh:

社長はもうお帰りになりました。
Shachou ha mou okaeri ni narimashita.
'Bapak direktur sudah pulang.'
(IMAF, 2008, hal. 196)

3. Jenis Kelamin.

Penelitian mengenai penggunaan *keigo* berdasarkan jenis kelamin pembicaraannya membuktikan bahwa wanita menggunakan *keigo* lebih sering atau lebih banyak daripada pria. Hal ini disebabkan karena pada umumnya wanita menggunakan bahasa yang lebih halus daripada pria.

Contoh:

私はIMCに勤めております。

Watakushi ha IMC ni tsutomete orimasu.

‘Saya bekerja di IMC.’

(IMAF, 2008, hal. 204)

4. Keakraban.

Faktor keakraban juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

pengguna *keigo*. Untuk menunjukkan rasa hormat pada lawan bicara baik

yang sudah dikenal maupun pada orang yang belum dikenal (orang luar

dan orang dalam) akan memberikan kesan baik oleh pembicaranya.

Contoh:

お仕事は何をなさっていますか。

Oshigoto ha nani wo nasatteimasuka?

‘Apakah pekerjaan anda?’

(IMAF, 2008, hal. 199)

5. Gaya Bahasa.

Situasi merupakan salah satu faktor yang menjadi penting dalam

penggunaan *keigo*. Sebagai contoh, *keigo* dapat digunakan pada kegiatan

seperti seminar, pidato, ceramah, perkuliahan, juga kegiatan formal

lainnya disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Contoh:

先生が旅行にいらっしゃいます。

Sensei ga ryokou ni irasshaimasu.

‘Pak dosen akan pergi berdarmawisata.’

(Sudjianto, 2004, hal. 190)

6. Pribadi atau Umum.

Keigo pada umumnya digunakan dalam situasi formal seperti rapat,

upacara, dan kegiatan serupa lainnya.

Contoh:

山田社長は来てくださって、ありがとうございました。

Yamada shachou ha kite kudasatte, arigatou gozaimashita.

‘Terimakasih kepada bapak Direktur Yamada karena telah datang.’

7. Pendidikan.

Dengan menggunakan *keigo* maka lawan bicara dapat menerka tingkat pendidikan pembicaraannya. Penggunaan *keigo* yang baik tentu akan memberikan kesan pada lawan bicara bahwa pembicara memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Contoh:

私は来月ドイツへ参る予定です。

Watakushi ha raigetsu doitsu he mairu yotei desu.

‘Saya minggu depan berencana pergi ke Jerman.’

(Sudjianto, 2004, hal. 193)

Dengan adanya faktor – faktor yang telah disebutkan diatas, maka *keigo* memerlukan perhatian lebih pada penggunaannya. Selain faktor – faktor diatas, *keigo* yang dibagi menjadi tiga jenis (*sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*) juga menyebabkan pembelajar bahasa kedua kerap melakukan kesalahan dalam pengaplikasiannya.

2.3 Analisis Kesalahan

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar secara sistematis dan konsisten. Istilah kesalahan berbahasa memiliki beberapa pengertian yang beragam. Berikut merupakan penjelasan oleh Corder dalam Pateda (1989, hal. 32, dikutip dari Himmah, 2012) bahwa membedakan kesalahan berbahasa dengan istilah kekeliruan (*mistakes*),

kesalahan (*errors*), dan slip (*lapses*). Kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis, mengacu pada performansi. Misalnya karena kelelahan, emosi, atau salah ucap. Kesalahan adalah penyimpangan yang sifatnya sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan pembelajar yang mengacu pada kompetensi. Sedangkan slip adalah penyimpangan yang mengacu pada situasi yang pengucapannya keliru. Misalnya karena tidak ingat atau karena hal-hal psikologis lainnya.

Menurut Chrystal dalam Pateda (1989, hal. 32) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua atau bahasa asing dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.

Dijelaskan oleh Tarigan (2011, hal. 67) bahwa apabila dahulu kesalahan itu dipandang dari kacamata pengajar, yang mengukur penampilan siswa dengan norma bahasa yang dipelajari, maka kini hal itu dipandang dari kesamaan strategi yang digunakan pembelajar atau untuk mempelajari bahasa ibunya dan cara pembelajar mempelajari bahasa kedua. Berdasarkan sudut pandang pembelajar, kesalahan tidak hanya sebagai sesuatu yang tidak dapat diletakkan tetapi juga sebagai bagian yang penting dari suatu proses pembelajaran bahasa. Artinya, kesalahan dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari kesalahan yang dilakukan pengajar juga kesalahan yang dilakukan pembelajar. Kesalahan berbahasa ini dapat terjadi pada pembelajar bahasa kedua maupun bahasa ibu yang menyebabkan perlunya analisis pada para pembelajar untuk mengetahui jenis-

jenis dan faktor-faktor kesalahan yang sering dilakukan oleh pembelajar bahasa.

Hal inilah yang kemudian disebut dengan analisis kesalahan.

2.3.1 Tujuan Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan bertujuan untuk membantu dan mengoreksi proses pembelajaran berbahasa yang dapat diungkapkan melalui identifikasi kesalahan baik pembelajar maupun pengajar bahasa kedua. Dalam pengidentifikasian kesalahan, maka peneliti harus memahami benar dan salah akan objek yang akan diteliti. Dijelaskan oleh Pateda (1989:37) bahwa analisis kesalahan bertujuan untuk menemukan atau mencari kesalahan, mengklasifikasikan, dan terutama untuk melakukan tindakan perbaikan.

2.3.2 Jenis Kesalahan

Disebutkan oleh Pateda (1989, hal. 38 – 49) ada 13 macam jenis kesalahan, yaitu:

1. Kesalahan Acuan

Kesalahan acuan berkaitan dengan realisasi benda, proses, atau peristiwa yang tidak sesuai dengan acuan yang diinginkan oleh pembicara. Untuk menghindari kesalahan acuan terjadi, pesan yang hendak disampaikan pembicara harus jelas penyampaiannya dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Contohnya ketika pembicara menginginkan lawan bicara memberikan sepatu maka sebaiknya pembicara mengatakan dengan jelas keinginannya akan sepatu dengan jenis atau warna tertentu.

2. Kesalahan Register

Kesalahan register berhubungan dengan variasi bahasa yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Dengan demikian maka kesalahan register adalah kesalahan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan seseorang. Contohnya penggunaan kata ‘pencairan’ pada perusahaan baja akan berbeda maknanya pada penggunaan kata ‘pencairan’ pada suatu usaha perbankan.

3. Kesalahan Sosial

Kesalahan sosial dikaitkan dengan latar belakang pembicara dan pendengar. Yang dimaksud dengan latar belakang sosial dalam hal ini adalah hubungan dengan pendidikan, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan jabatan. Latar belakang sosial ini membuat pembicara untuk berhati-hati dalam memilih kata atau susunan kalimat yang sesuai dengan latar belakang lawan bicara. Contohnya saat berbicara dengan dosen makan kata yang tepat untuk mewakili diri sendiri adalah “saya” bukan “aku”.

4. Kesalahan Tekstual

Kesalahan ini muncul karena kesalahan penafsiran pesan yang tersirat dalam kalimat atau wacana (ambiguitas). Contohnya dalam kalimat “Teman Fara yang cantik itu mahasiswa Fakultas Kedokteran.” yang tidak jelas siapa yang cantik tergantung pada persepsi pembaca.

5. Kesalahan Penerimaan

Kesalahan penerimaan berhubungan dengan keterampilan membaca dan mendengar. Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pembaca terhadap pesan yang disampaikan atau kurangnya perhatian pendengar pada pesan yang

disampaikan pembicara, alat pendengar, suasana hati pendengar atau pembaca, lingkungan (hening atau ramai), ketidakjelasan ucapan, penggunaan kata atau kalimat ambigu dalam suatu wacana, tidak adanya saling pengertian antar pembicara dan lawan bicara, dan juga jumlah pesan yang terlalu banyak sehingga pendengar atau lawan bicara tidak mampu mengingatnya.

6. Kesalahan Pengungkapan

Kesalahan pengungkapan ini berkaitan dengan salah pengungkapan oleh pembicara atau salah menyampaikan apa yang ada dipikirkannya, atau yang akan disarankannya dengan menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan pernyataan yang ada. Contohnya pembicara mengucapkan kata bundar padahal yang dimaksud adalah kata oval.

7. Kesalahan Perorangan

Kesalahan perorangan hanya melibatkan kesalahan yang dilakukan oleh satu orang saja. Karena pelaku kesalahan ini merupakan individu, maka perbaikan kesalahannya pun dilakukan secara individu pula.

8. Kesalahan Kelompok

Berbeda dengan kesalahan perorangan, kesalahan kelompok adalah kesalahan yang dilakukan oleh sebuah kelompok. Sesuatu dapat dikatakan sebuah kelompok apabila memiliki jumlah minimum anggota yaitu dua orang. Kesalahan kelompok bersifat homogen, misalnya menggunakan bahasa ibu yang sama, mempunyai latar belakang pendidikan yang sama, dan angkatan pendidikan yang sama.

9. Kesalahan Menganalogi

Kesalahan menganalogi berkaitan dengan pembelajar bahasa menguasai suatu bentuk bahasa yang dipelajari, lalu melakukan penerapan pada konteks padahal bentuk tersebut tidak dapat diterapkan. Pembelajar tersebut melakukan proses pemukluran yang berlebihan. Contohnya dalam bahasa Inggris terdapat sufiks *-est* untuk penunjuk sesuatu yang bersifat paling baik. Tetapi selain sufiks tersebut juga terdapat kata *most* yang diikuti kata kerja tertentu. Seperti dalam penggunaan kata '*beautiful*' yang berarti cantik. Penggunaan yang benar adalah *the most beautiful* bukan *the beautifullest*.

10. Kesalahan Transfer

Kesalahan transfer terjadi apabila kebiasaan pada bahasa ibu diterapkan pada bahasa kedua yang sedang dipelajari. Contohnya pada kata '*reizouko*' yang berarti lemari pendingin. Pengucapan yang benar seharusnya adalah *reezooko* karena apabila huruf /e/ bertemu dengan huruf /i/ dalam bahasa Jepang otomatis bunyi vokal huruf /i/ akan melebur menjadi bunyi vokal huruf /e/ yang dipanjangkan. Tetapi pengucapan ini seringkali didapati salah karena pada bahasa ibu atau bahasa Indonesia, bunyi huruf apapun tetap dibaca lantang.

11. Kesalahan Guru

Kesalahan guru berkaitan dengan teknik dan metode pengajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Kesalahan ini terjadi akibat metode atau bahan yang diajarkan kurang tepat.

12. Kesalahan Lokal

Dijelaskan oleh Valdman dalam Pateda (1989, hal. 47) bahwa kesalahan lokal adalah suatu kesalahan linguistis yang menyebabkan suatu bentuk atau struktur dalam sebuah kalimat tampak canggung. Namun bagi penutur ahli bahasa, kesalahan ini tidak menghambat komunikasi karena untuk memahami maksud kalimat tidak sulit.

13. Kesalahan Global

Dijelaskan oleh Norris dalam Pateda (1989, hal. 48) bahwa kesalahan global adalah kesalahan karena efek makna seluruh kalimat. Kesalahan jenis ini menghambat komunikasi karena menyebabkan pembaca atau pendengar salah mengerti akan suatu pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Dari penjelasan teori diatas maka akan ditemukan jawaban dari rumusan masalah pertama yaitu, “Jenis kesalahan apakah yang sering terjadi dalam penggunaan *keigo* oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya?”. Dari penjelasan teori diatas pula kemungkinan kesalahan yang dapat dimilimalisir dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kesalahan kelompok. Hal ini memungkinkan karena pengerjaan instrumen oleh sampel akan dilakukan secara individu sehingga mengurangi kemungkinan kerjasama antar sampel.

2.3.3 Penyebab Kesalahan

Setelah menemukan jenis kesalahan, maka diperlukan pencarian penyebab atau faktor kesalahan agar kesalahan yang ada dapat diperbaiki. Dijelaskan oleh Pateda (1989, hal. 67 – 77) ada enam jenis penyebab kesalahan, yaitu:

1. Pendapat Populer

Penyebab kesalahan yang termasuk pada pendapat populer adalah kesalahan yang bersumber dari ketidak hati-hatian pembelajar, pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari, dan interferensi. Norrish dalam Pateda (1989, hal. 67) menjelaskan bahwa kesalahan ini bersumber pada pemilihan bahan ajar yang terlalu rumit, teknik pengajaran yang kurang menarik atau kurang benar, maupun kurangnya motivasi pada pembelajar pada proses belajar.

2. Bahasa Ibu

Bahasa ibu atau yang biasa disebut *mother language* atau *first language* ini memberikan pengaruh pada kesalahan-kesalahan pembelajar bahasa kedua atau bahasa asing karena pembelajar terbiasa menggunakan pola-pola yang ada pada bahasa ibu yang kemudian diterapkan pada bahasa kedua. Hal ini dimungkinkan karena pembelajar bahasa kedua lebih sering menggunakan bahasa ibu dalam kesehariannya.

3. Lingkungan

Dalam ruang lingkup penyebab kesalahan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang turut memberikan pengaruh terhadap penguasaan bahasa seorang pembelajar bahasa. Lingkungan pembelajar meliputi lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Tidak jarang hal yang sebenarnya salah dianggap sebagai sesuatu yang benar karena sekelompok masyarakat menggunakan kaidah bahasa tersebut dengan wajar. Contohnya penggunaan kata 'aktivitas' yang masih sering disalah ejakan oleh penutur bahasa Indonesia menjadi 'aktifitas'.

4. Kebiasaan

Faktor kebiasaan berhubungan dengan pengaruh bahasa ibu dan lingkungan yang pola-polanya selalu mendominasi pembelajar sehingga proses membenahi kesalahannya pun akan sulit.

5. Interlingual

Dijelaskan oleh Selinker dalam Pateda (1989, hal. 73) bahwa interlingual adalah aktivitas belajar yang menghasilkan pola-pola pada bahasa kedua yang dipengaruhi bahasa pertama. Interlingual terjadi karena sistem bahasa ibu yang mirip dengan bahasa yang sedang dipelajari. Dengan demikian interlingual atau yang juga disebut transfer positif ini belum mengganggu bentuk komunikasi. Contohnya pada pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang pola kalimatnya sama menggunakan pola 'subjek + predikat + objek'.

6. Interferensi

Dijelaskan oleh Baradja dalam Pateda (1989, hal. 75) bahwa interferensi adalah adanya tuturan seseorang yang menyimpang dari norma-norma bahasa ibu atau bahasa pertama sebagai akibat dari perkenalannya dengan bahasa kedua, atau sebaliknya, menyimpang dari bahasa kedua akibat kuatnya daya tarik pola-pola yang terdapat pada bahasa pertama. Berseberangan dengan faktor interlingual, interferensi yang juga disebut dengan transfer negatif ini penggunaannya mengganggu bentuk komunikasi karena perbedaan sistem bahasa ibu yang berbeda dengan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Contohnya pada pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Jepang yang pola kalimatnya tidak selaras.

Pada bahasa Indonesia menggunakan pola ‘subjek + predikat + objek’ sedangkan pada bahasa Jepang menggunakan pola ‘subjek + objek + predikat’.

Dengan penjelasan diatas, penulis memilih teori analisis kesalahan ini karena teori ini dapat membantu penulis menjawab rumusan masalah kedua yaitu, “Apakah penyebab kesalahan yang mempengaruhi penggunaan *keigo* oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya?”.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Sastra Jepang Fakultas Ilmu

Budaya Universitas Brawijaya pada tahun 2012 milik Baroroh Aliyatul

Himmah yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja

Serah-Terima (やりもらい) [*yarimorai*] Pada Mahasiswa S1 Sastra

Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya”. Dalam penelitian tersebut,

peneliti melakukan penelitian pada objek verba *yarimorai* pada mahasiswa

Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Angkatan 2010.

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan metode

penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan instrumen berupa angket

yang dilanjutkan dengan wawancara untuk mengetahui penyebab

kesalahan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penelitian tersebut, peneliti

menggunakan 10% (dibulatkan menjadi 20 orang) dari jumlah mahasiswa

angkatan 2010 yang berjumlah 178 orang dan tanpa melakukan uji

validitas dan reabilitas pada sampel uji coba sebelum membagikan pada

sampel sebenarnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Bina Nusantara (BINUS) pada tahun 2007 milik Indah Sitorus Nurcahya yang berjudul “Analisis Penggunaan *Keigo* Dalam Surat Bisnis Orang Jepang”. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian pada fungsi *keigo* pada surat bisnis yang didapat dari orang Jepang pada anak perusahaan PT. Mitsubishi. Penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada bagaimana penggunaan kalimat pembuka, kalimat inti, dan kalimat penutup dalam surat bisnis.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini, penulis akan menyoroti kesalahan dalam penggunaan *keigo* yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya. Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat ukur berupa angka-angka, data statistik, dan menggunakan sampel didalam sebuah populasi. Pendekatan deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui jenis kesalahan beserta faktor penyebab kesalahan yang akan dijabarkan sebagai bantuan untuk membenahi kesalahan yang dilakukan oleh baik pembelajar maupun pengajar bahasa Jepang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah itu statistik atau non statistik. Penelitian ini tergantung pada bagaimana cara pengumpulan data yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sebuah metode disebut cara ilmiah karena kegiatan penelitian yang dilakukan memiliki dasar-dasar dari ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis

(Sugiyono, 2009, hal. 2). Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menjabarkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dengan cara membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dijelaskan oleh

Suryabrata (1988, hal. 20) bahwa jenis penelitian deskriptif itu dapat mencakup segala macam penelitian kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental.

Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (1992, hal. 74) bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan sampel pada teknik samplingnya adalah penelitian deskriptif.

Dan kuantitatif menurut Sugiyono (2009, hal. 7) adalah metode penelitian yang penelitiannya menggunakan angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Metode kuantitatif juga dianggap sebagai metode yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu, rasional, empiris, sistematis, objektif, dan terukur.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan didapat oleh penulis menggunakan instrumen angket dan tes yang akan dibagikan kepada subjek (sampel) penelitian yaitu mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2010. Metode yang akan digunakan penulis untuk mendapatkan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan metode *simple random sample* yang memiliki kelebihan yaitu setiap individu dalam populasi akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Setiyadi, 2006, hal. 39).

Selanjutnya untuk jumlah sampel yang akan diteliti, penulis akan menggunakan 30 orang dari keseluruhan populasi mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2010 yang berjumlah 178 orang. Penulis menetapkan jumlah sampel tersebut dengan acuan penjelasan menurut Roscoe dalam Sugiyono (2009, hal. 91) yang cocok dengan metode *simple random sample* yang mana ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian adalah diantara 30 sampai dengan 500 dan untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan mengujikan validitas

dan reabilitas instrumen terlebih dahulu pada sampel uji coba sebelum membagikan instrumen pada sampel sebenarnya.

3.3 Subjek (Sampel) Penelitian

Subjek dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah 30 orang mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2010 yang memiliki kewajiban telah menempuh mata kuliah Tata Bahasa III. Ketentuan tersebut dikenakan karena dengan mengikuti mata kuliah tersebut maka subjek (sampel) telah mendapatkan pembelajaran mengenai perubahan kata kerja biasa menjadi kata kerja istimewa *keigo* juga termasuk bagaimana penggunaannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan instrumen berupa tes dan angket.

3.4.1 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis tes prestasi yang merupakan tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang yang telah mempelajari sesuatu.

Tes kemudian akan dibagikan kepada sampel yaitu mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2010. Butir tes berjumlah 21 soal yang

seluruhnya mengenai penggunaan *keigo* yang berisikan perubahan dari bentuk formal biasa ke *sonkeigo* pada soal tes nomor 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 17, dan 20. Sedangkan perubahan bentuk formal biasa ke *kenjougo* pada nomor 1, 2, 6, 8, 11, 14, 15, 18, dan 19. Dalam tes tersebut, penulis akan memberikan petunjuk arah penggunaan *keigo* beserta dua pilihan jawaban pada setiap nomornya.

Sedangkan pada soal tes nomor 21, penulis akan memerintahkan sampel untuk membuat satu contoh kalimat dengan menggunakan *sonkeigo* atau *kenjougo* (dapat dipilih salah satu sesuai keinginan sampel) untuk mengetahui jenis kesalahan pengungkapan yang memungkinkan dilakukan oleh sampel karena tidak adanya pilihan jawaban yang tersedia. Berikut merupakan contoh soal dari tes yang akan digunakan oleh penulis:

1. 先生 → 学生
Sensei → *Gakusei*
 ‘Dosen’ → ‘Mahasiswa’
 - a. 先生 : 言語学の本は返しましたか。
Sensei : *Gengogaku no hon ha kaeshimashitaka?*
 ‘Dosen : Buku linguistiknya sudah dikembalikan?’
 - 学生 : はい、返しました。
Gakusei : *Hai, kaeshimashita.*
 ‘Mahasiswa: Ya, sudah dikembalikan.’
 - b. 先生 : 言語学の本は返しましたか。
Sensei : *Gengogaku no hon ha kaeshimashitaka?*
 ‘Dosen : Buku linguistiknya sudah dikembalikan?’
 - 学生 : はい、お返しました。
Gakusei : *Hai, okaeshimashita.*
 ‘Mahasiswa: Ya, sudah dikembalikan.’
 - c. 先生 : 言語学の本は返した?
Sensei : *Gengogaku no hon ha kaeshita?*
 ‘Dosen : Buku linguistiknya sudah dikembalikan?’

学生： はい、返します。

Gakusei : *Hai, kaeshimasu.*

‘Mahasiswa: Ya, sudah dikembalikan.’

2. 学生 → 先生

Gakusei → *Sensei*

‘Mahasiswa → Dosen’

a. 先生、トイレに行かせていただけませんか。

Sensei, toire ni ikasete itadakemasenka?

‘Sensei, bolehkah saya pergi ke toilet?’

b. 先生、トイレに行っていたいただけませんか。

Sensei, toire ni itteitadakemasenka?

‘Sensei, bisakah pergi ke toilet?’

c. 先生、トイレに行ってくださいませんか。

Sensei, toire ni ittekudasaimasenka?

‘Sensei, bolehkah saya pergi ke toilet?’

21. 敬語文を書きなさい。まず、尊敬語または謙讓語を○にしなさい。

Keigobun wo kakinasai. Mazu, sonkeigo mataha kenjougo wo ○ ni shinasai.

‘Buatlah kalimat menggunakan keigo. Pertama-tama lingkarkanlah *sonkeigo* atau *kenjougo*.’

尊敬語

謙讓語

Sonkeigo

Kenjougo

3.4.2 Angket

Angket atau yang juga biasa disebut sebagai kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin diketahui oleh penulis (Arikunto, 1992, hal. 124). Jenis angket yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis tertutup langsung yang merupakan angket yang sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan jawaban-jawaban sehingga sampel tinggal memilih jawaban yang dikira cocok dengan diri sampel. Sedangkan maksud dari angket

langsung adalah pada angket yang dibagikan, sampel akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang dirinya sendiri.

Butir-butir pertanyaan pada angket berisi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan *keigo* dan kesulitan dalam penggunaannya.

Angket merupakan alat untuk mendapatkan informasi dari sampel yang hasilnya dapat menjawab penyebab kesalahan yang dilakukan oleh sampel penelitian.

Berikut merupakan contoh angket yang akan dibagikan oleh penulis:

3. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari bahasa Jepang?
 - a. Huruf.
 - b. Kosakata.
 - c. Tata bahasa.
4. Apakah anda pernah mempelajari *keigo*?
 - a. Pernah.
 - b. Tidak pernah.
5. Apakah anda memahami penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Cukup.
 - c. Tidak.
7. Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa IV, apakah pengajar masih menerapkan penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.

Pada butir angket nomor 3, 4, 5, dan 7 nantinya akan menunjukkan penyebab kesalahan berdasarkan pendapat populer yang berhubungan dengan ketidak-hatian pembelajar, pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari, maupun dalam proses belajar-mengajar selama perkuliahan.

Selanjutnya untuk menjawab penyebab kesalahan yang berhubungan dengan bahasa ibu, penulis memberikan dua butir pertanyaan. Berikut merupakan butir angket yang berhubungan dengan bahasa ibu:

9. Apakah ada perbedaan antara bahasa ibu anda dan bahasa Jepang?

- a. Ya.
- b. Tidak.

10. Apakah perbedaan tersebut menjadi faktor kesulitan anda?

- a. Ya.
- b. Tidak.

Berikutnya pada butir angket nomor 2 akan menunjukkan penyebab kesalahan berdasarkan lingkungan pembelajar bahasa kedua. Berikut merupakan butir angket nomor 2:

2. Bahasa apakah yang anda gunakan dalam keseharian anda? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- a. Bahasa Jepang.
- b. Bahasa Indonesia.
- c. Lainnya(sebutkan) _____.

Berikutnya pada butir angket nomor 1 dan 8 akan menunjukkan penyebab kesalahan berdasarkan kebiasaan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua.

Berikut merupakan butir angket yang berhubungan dengan kebiasaan:

1. Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang?

- a. 3 – 4 tahun.
- b. 4 – 5 tahun.
- c. > 5 tahun.

8. Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa IV, apakah anda masih menerapkan penggunaan *keigo*?

- a. Ya.
- b. Tidak.

Yang terakhir yaitu butir angket pada nomor 6 akan menunjukkan penyebab kesalahan berdasarkan interferensi atau adanya perbedaan dalam pola-pola bahasa pertama yang berbeda dengan bahasa kedua. Berikut merupakan butir angket yang berhubungan dengan interferensi:

6. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari *keigo*?

- a. Kosakata.
- b. Perubahan bentuk.
- c. Kesamaan pola.

3.5 Pelaksanaan Tes dan Pembagian Angket

Pelaksanaan tes dan pembagian angket akan dilakukan dalam lingkungan

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Untuk pembagian pada sampel uji coba dilaksanakan pada tanggal 2 April 2014 pada pukul 13:40 dan pada tanggal 3 April 2014 pada pukul 13:00 sampai 15:40.

Sedangkan pembagian tes dan angket untuk sampel sebenarnya dilakukan pada tanggal 24 April 2014 pada pukul 10:00 sampai 11:30.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan instrumen tes dan angket untuk menjawab rumusan masalah. Data-data yang akan didapat penulis sebelumnya akan dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

3.6.1 Validitas

Dijelaskan oleh Arikunto (1992, hal. 136) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Artinya, validitas itu menunjuk pada apakah sebuah instrumen itu layak atau tidak untuk

diujikan terhadap sampel penelitian. Validitas merupakan wujud keabsahan atas sebuah instrumen.

Berikut merupakan urutan uji validitas yang akan dilakukan penulis:

1. Melakukan konfirmasi soal tes kepada *native speaker* (penutur asli) yang dapat memberikan *judgement experts* (pendapat dari ahli). *Native speaker* yang mengkonfirmasi soal tes adalah Murakami Sonoko selaku pengajar aktif di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Tujuan dari konfirmasi pada *native speaker* ini adalah mengetahui tingkat kesesuaian soal tes yang akan diujikan kepada sampel.
2. Melakukan uji validitas kepada sampel uji coba sebanyak 15 orang dengan menggunakan rumus T-Tes.

3.6.2 Realibilitas

Dijelaskan oleh Arikunto (1992, hal. 142) bahwa realibilitas adalah keadaan dimana suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Artinya, sebuah instrumen telah dipastikan valid sebelumnya dan terpercaya untuk dibagikan kepada sampel.

Uji realibilitas yang dilakukan oleh penulis akan menggunakan tes *internal consistency* dengan rumus Kuder-Richardson (KR) 20. Selanjutnya setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penulis akan mengujikan instrumen kepada sampel sebenarnya yaitu 30 orang mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2010.

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

Berikut merupakan uji validitas dan realibilitas yang telah dilakukan penulis:

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas terhadap sampel uji coba berjumlah 15 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sample* yaitu dengan menggunakan rumus:

$$= \text{Jumlah responden} \times 27\%$$

$$= 15 \times 27\%$$

$$= 4,05 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Angka 4 ini merupakan langkah pertama untuk menentukan kevalidan instrumen yang akan menjadi acuan untuk menghitung dua bagian nilai tertinggi dan nilai terendah.

Tabel 3.1 Uji Validitas

Sampel	Butir Soal																					ΣX
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6	
2	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	
3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	12	
4	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	10	
5	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	13	
6	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6	
7	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	7	
8	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10	
9	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	
10	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12	
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	16	
12	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	8	
13	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	9	
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	15	
15	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	8	
Np	9	15	12	5	5	5	13	5	3	6	8	1	9	4	6	5	7	5	6	7	5	142
P	0,6	1	0,8	0,33	0,33	0,33	0,87	0,33	0,2	0,4	0,53	0,07	0,6	0,27	0,4	0,33	0,47	0,33	0,4	0,47	0,33	
Q	0,4	0	0,2	0,67	0,67	0,67	0,13	0,67	0,8	0,6	0,47	0,93	0,4	0,73	0,6	0,67	0,53	0,67	0,6	0,53	0,67	
pq	0,24	0	0,16	0,22	0,22	0,22	0,11	0,22	0,16	0,24	0,25	0,06	0,24	0,19	0,24	0,22	0,25	0,24	0,24	0,25	0,22	4,38

(Σpq)

	XR	XR - xr	(XR - xr) ²
	5	-1,5	2,25
	6	-0,5	0,25
	7	0,5	0,25
	8	1,5	2,25
Σ	26	0	5
xr	6,5		

	XT	XT - xt	(XT - xt) ²
	12	-2	4
	13	-1	1
	15	1	1
	16	2	4
Σ	56	0	10
xt	14		

XR = nilai terendah

XT = nilai tertinggi

xr = rerata nilai terendah

xt = rerata nilai tertinggi

Kemudian dilakukan penghitungan Standard Deviasi dari kedua kelompok nilai tersebut yang selanjutnya digunakan untuk penghitungan Standard Gabungan.

Rumus untuk penghitungan Standard Deviasi adalah sebagai berikut:

$$S_r = \sqrt{\frac{\Sigma(XR - \chi_r)^2}{N_r - 1}}$$

$$S_t = \sqrt{\frac{\Sigma(Xt - \chi_t)^2}{N_t - 1}}$$

$$S_r = \sqrt{\frac{5}{4-1}}$$

$$S_t = \sqrt{\frac{10}{4-1}}$$

$$S_r = \sqrt{1,67}$$

$$S_t = \sqrt{3,3}$$

$$S_r = 1,29$$

$$S_t = 1,82$$

Setelah Standard Deviasi ditemukan dapat dicari Standard Gabungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab} = \frac{(N_t - 1)S_t^2 + (N_r - 1)S_r^2}{(N_t + N_r) - 2}$$

$$S_{gab} = \frac{(4 - 1)1,82^2 + (4 - 1)1,29^2}{(4 + 4) - 2}$$

$$S_{gab} = \frac{3 \times 3,31 + 3 \times 1,67}{6}$$

$$S_{gab} = \frac{9,93 + 5,01}{6}$$

$$S_{gab} = \frac{14,94}{6}$$

$$S_{gab} = 2,49$$

Langkah terakhir setelah menemukan Standard Gabungan adalah menemukan t-data. T-data digunakan untuk membandingkan nilai yang ditemukan dengan t-tabel sebagai penunjuk ukuran validitas sebuah instrumen. Rumus untuk penghitungan t-data adalah sebagai berikut:

$$t\text{-data} = \frac{X_t - X_r}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{N_t} + \frac{1}{N_r}}}$$

$$t\text{-data} = \frac{14 - 6,5}{2,49 \sqrt{\frac{1}{4} + \frac{1}{4}}}$$

$$t\text{-data} = \frac{7,5}{1,7}$$

$$t\text{-data} = 4,42$$

Dengan ditemukannya t-data, langkah selanjutnya adalah mencocokkan taraf signifikansinya dengan Tabel Distribusi T. Dalam tabel tersebut terdapat sebuah

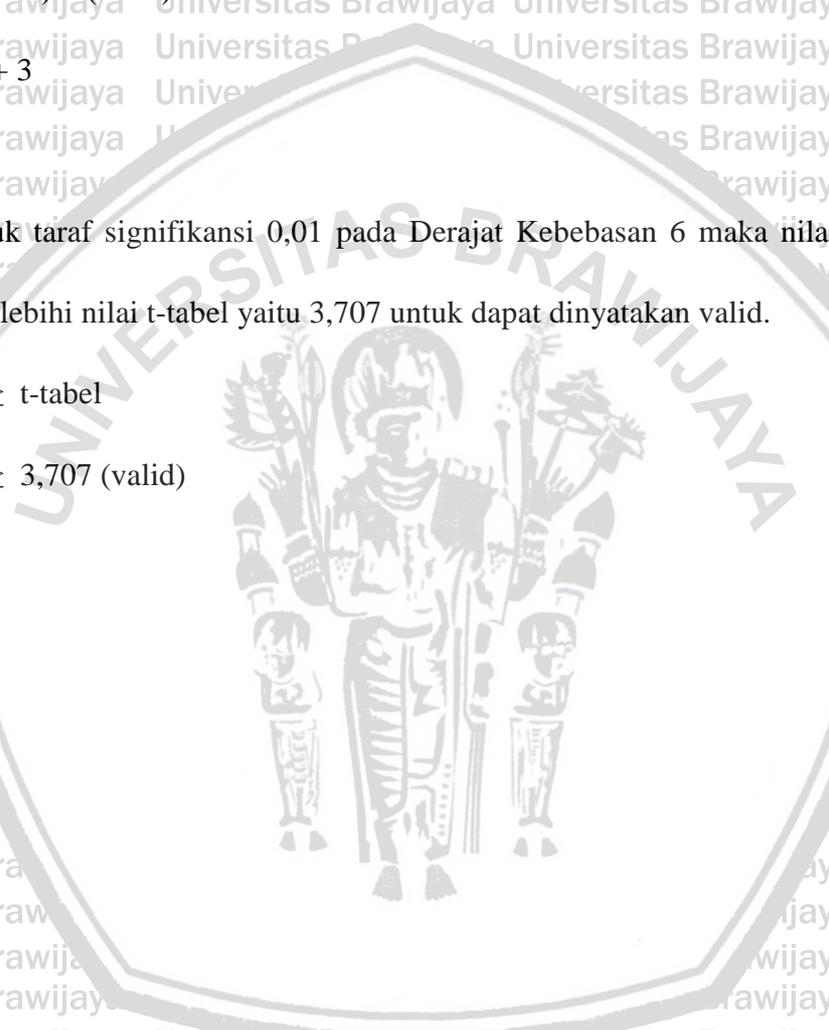
Derajat Kebebasan (DK) untuk menjadi acuan angka kevalidan yang diperlukan.

Berikut merupakan rumus untuk penemuan angka Derajat Kebebasan (DK):

$$\begin{aligned}
 DK &= (Nt - 1) + (Nr - 1) \\
 &= (4 - 1) + (4 - 1) \\
 &= 3 + 3 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Untuk taraf signifikansi 0,01 pada Derajat Kebebasan 6 maka nilai dari t-data harus melebihi nilai t-tabel yaitu 3,707 untuk dapat dinyatakan valid.

$$\begin{aligned}
 t\text{-data} &\geq t\text{-tabel} \\
 4,42 &\geq 3,707 \text{ (valid)}
 \end{aligned}$$



Tabel 3.2 Tabel Distribusi T

DK	Taraf Signifikansi					
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01
1	1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.92	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.683	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.44	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.86	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.25
10	0.7	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.35	1.771	2.16	2.65	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.69	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.12	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.74	2.11	2.567	2.898
18	0.688	1.33	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.08	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.5	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.06	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.31	1.697	2.042	2.457	2.75
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2	2.39	2.66
120	0.677	1.289	1.658	1.98	2.358	2.617
∞	0.674	1.282	1.645	1.96	2.326	2.576

3.7.2 Uji Realibilitas

Tabel 3.3 Uji Realibilitas

Butir Soal	Jumlah jawaban benar per soal (x)	X	x - X	(x - X) ²
1	9	0,42	8,58	73,61
2	15	0,71	14,29	204,2
3	12	0,57	11,43	130,64
4	5	0,23	4,77	22,75
5	5	0,23	4,77	22,75
6	5	0,23	4,77	22,75
7	13	0,61	12,39	153,51
8	5	0,23	4,77	22,75
9	3	0,14	2,86	8,17
10	6	0,28	5,72	32,71
11	8	0,38	7,62	58,06
12	1	0,04	0,96	0,92
13	9	0,42	8,58	73,61
14	4	0,19	3,81	14,51
15	6	0,28	5,72	32,71
16	5	0,23	4,77	22,75
17	7	0,33	6,67	44,48
18	5	0,23	4,77	22,75
19	6	0,28	5,72	32,71
20	7	0,33	6,67	44,48
21	5	0,23	4,77	22,75
Σ	142			1063,57

SBt = simpangan baku

x = jumlah jawaban benar

$\bar{X} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}}$

N = jumlah soal

$$SBt = \sqrt{\frac{\sum(x - X)^2}{N - 1}}$$

$$SBt = \sqrt{\frac{1063,57}{21 - 1}}$$

$$SBt = \sqrt{\frac{1063,57}{20}}$$

$$SBt = \sqrt{53,1785}$$

$$SBt = 7,292$$

Butir Soal	Jumlah jawaban benar per-soal (x)	P	P ²	PQ
1	9	0,6	0,36	0,24
2	15	1	1	1
3	12	0,8	0,64	0,16
4	5	0,33	0,1089	0,2211
5	5	0,33	0,1089	0,2211
6	5	0,33	0,1089	0,2211
7	13	0,86	0,7396	0,1204
8	5	0,33	0,1089	0,2211
9	3	0,2	0,04	0,16
10	6	0,4	0,16	0,24
11	8	0,53	0,2809	0,2491
12	1	0,06	0,0036	0,0564
13	9	0,6	0,36	0,24
14	4	0,26	0,0676	0,1924
15	6	0,4	0,16	0,24
16	5	0,33	0,1089	0,2211
17	7	0,46	0,2116	0,2484
18	5	0,33	0,1089	0,2211
19	6	0,4	0,16	0,24
20	7	0,46	0,2116	0,2484
21	5	0,33	0,1089	0,2211
Σ	142			4,7406

$$P = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah sampel}}$$

$$PQ = P \cdot P^2$$

Lalu diaplikasikan dalam rumus Kuder Richardson (KR) 20 sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left| \frac{SBt^2 - \sum PQ}{SBt^2} \right|$$

$$r_i = \frac{21}{21-1} \left| \frac{7,292^2 - 4,7406}{7,292^2} \right|$$

$$r_i = |1,052| \left| \frac{53,173 - 4,7406}{53,173} \right|$$

$$r_i = |1,052| \left| \frac{48,4324}{53,173} \right|$$

$$r_i = |1,052| |0,9108|$$

$$r_i = 0,9581$$

Dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hal. 136) bahwa instrumen yang diuji menggunakan rumus Kuder Richardson (KR) 20 dinyatakan reliabel apabila nilai $r_i \geq 0,809$.

$$r_i = 0,9581 \geq 0,809 \text{ (reliabel)}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari sampel kemudian dianalisis dengan cara sebagai berikut:

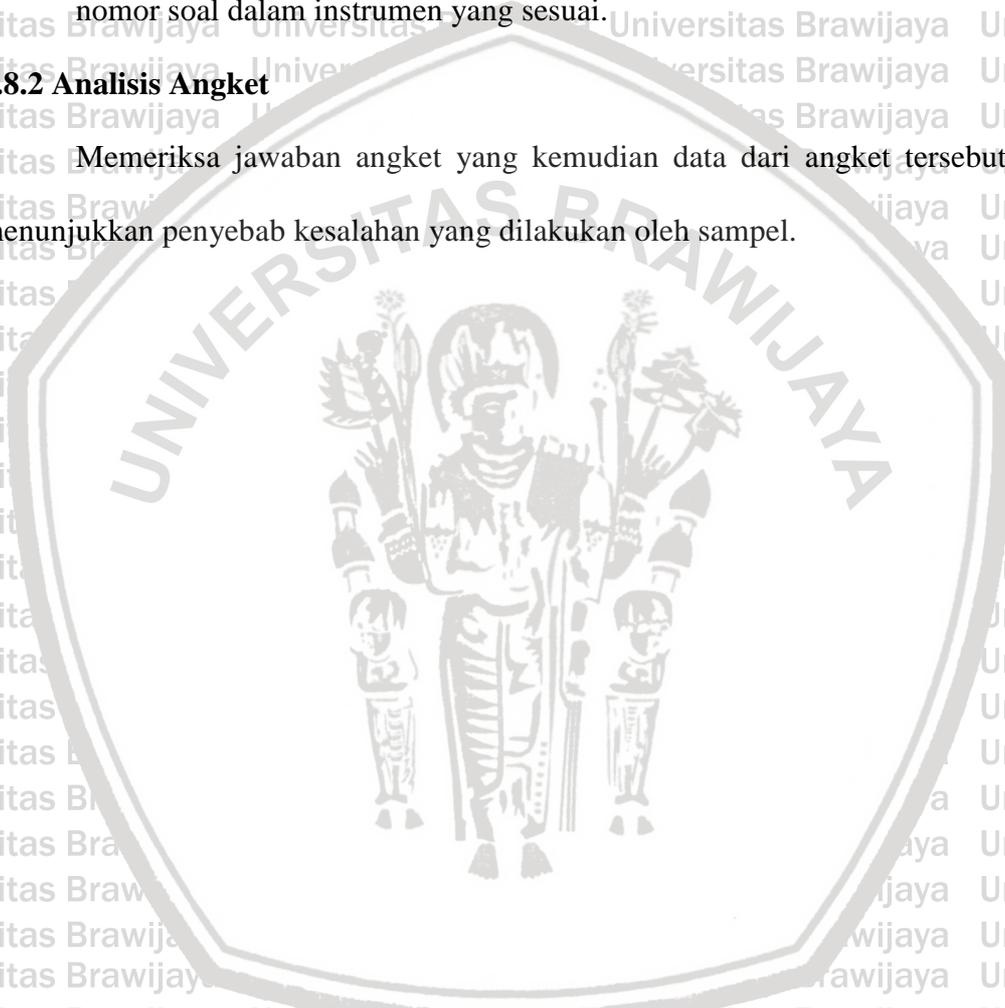
3.8.1 Analisis Tes

1. Memeriksa dan kemudian menghitung jawaban benar dan salah pada setiap jawaban sampel.

2. Mengidentifikasi kesalahan yang ada dengan cara menjelaskan pilihan jawaban benar terlebih dahulu yang diikuti penjelasan pilihan jawaban salah dan menunjukkan kesalahan yang dipilih oleh sampel melalui grafik.
3. Menjelaskan jenis kesalahan yang terjadi dan mengelompokkan nomor-nomor soal dalam instrumen yang sesuai.

3.8.2 Analisis Angket

Memeriksa jawaban angket yang kemudian data dari angket tersebut akan menunjukkan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh sampel.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh oleh penulis dari sampel yang berjumlah 30 orang dari 178 orang mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010, diperoleh hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Temuan Jawaban

No.	Soal Tes	ΣB	ΣS
1.	先生 → 学生 a. 先生： 言語学の本は戻しましたか。 学生： はい、戻しました。 b. 先生： 言語学の本は戻しましたか。 学生： はい、お戻しました。 c. 先生： 言語学の本は戻した？ 学生： はい、戻します。	13	17
2.	学生 → 先生 a. 先生、トイレに行かせていただけませんか。 b. 先生、トイレに行ってくださいませんか。 c. 先生、トイレに行ってくださいませんか。	27	3
3.	部長 → 課長 a. 部長： 課長、山田社長は いらっしゃいましたか。 課長： はい、います。 b. 部長： 課長、山田社長は いらっしゃいますか。 課長： はい、います。 c. 部長： 課長、山田社長はおりますか。 課長： はい、います。	20	10

Lanjutan Tabel 4.1 Hasil Temuan Jawaban

4.	<p>スタッフ → 部長</p> <p>a. 部長： 誰がこのレポートを書きましたか。 スタッフ： 高野部長が書きました。</p> <p>b. 部長： 誰がこのレポートを書きましたか。 スタッフ： 高野部長がお書きにしました。</p> <p>c. 部長： 誰がこのレポートを書きましたか。 スタッフ： 高野部長が書かれました。</p>	12	18
5.	<p>スタッフ → スタッフ</p> <p>a. 先週インドネシアで山田社長はサンバルを召し上がりました。おいしいとおしゃって、召し上がりすぎたら、夜にお腹がお壊しになってしまった。</p> <p>b. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきました。おいしいとおしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊してしまいました。</p> <p>c. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきます。おいしいとおしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊しました。</p>	14	16
6.	<p>スタッフ → スタッフ</p> <p>a. 昨日高野部長のお宅へいらっしゃいました。</p> <p>b. 昨日高野部長のお宅へ行きました。</p> <p>c. 昨日高野部長のお宅へうかがいました。</p>	9	21
7.	<p>部長 → 課長</p> <p>a. どうぞこちらにお入るください。</p> <p>b. どうぞこちらにお入りください。</p> <p>c. どうぞこっちにお入るください。</p>	27	3
8.	<p>社長 → 部長</p> <p>a. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合いました。 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。</p> <p>b. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。</p> <p>c. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備になりました。</p>	12	18
9.	<p>Aさん → Bさん</p> <p>a. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚します。</p> <p>b. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚なさいます。</p> <p>c. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚いたします。</p>	7	23

Lanjutan Tabel 4.1 Hasil Temuan Jawaban

10.	Aさん → Bさん a. 雨宮先生はフランス映画をはいっけんします。 b. 雨宮先生はフランス映画をはいけんします。 c. 雨宮先生はフランス映画をごらんになります。	13	17
11.	部長 → 本田さん a. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。 本田さん： 私が行きます。 b. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。 本田さん： 私がまいります。 c. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。 本田さん： 私がいらっしゃいます。	15	15
12.	本田さん → 鈴木さん a. 先週山田社長はゴルフいたしましたか。 b. 先週山田社長はゴルフなさいましたか。 c. 先週山田社長はゴルフしましたか。	11	19
13.	ウェイトレス → お客様 a. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。いただいてみたいでしょうか。 b. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってにたいでしょうか。 c. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってみたいでしょうか。	16	14
14.	スタッフ → 部長 a. 私がお茶をお入れいたします。 b. 私がお茶をお入れになります。 c. 私がお茶をお入りいたします。	10	20
15.	学生 → 学生 a. 昨日雨宮先生の彼氏にお目にかかりました。 b. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。 c. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。	19	11
16.	会議で a. 山田社長、来ていただいて、ありがとうございます。 b. 山田社長、来てくださって、ありがとうございます。 c. 山田社長、来てくれて、ありがとうございます。	14	16
17.	課長 → 部長 a. 明日山田社長はお来られになりません。 b. 明日山田社長は来られませんか。 c. 明日山田社長はまいります。	14	16

Lanjutan Tabel 4.1 Hasil Temuan Jawaban

18.	スタッフ → 部長 a. 課長にスケジュールをお知らせいたしました。 b. 課長にスケジュールをお知らせになりました。 c. 課長にスケジュールをご知らせいたしました。	12	18
19.	私 → お客様 a. Jawa Timur Park へご案内します。 b. Jawa Timur Park へご案内してくれます。 c. Jawa Timur Park へご案内になります。	18	12
20.	部長 → スタッフ a. これは山田社長がお書きいただいた本です。 b. これは山田社長がお書いた本です。 c. これは山田社長がお書きになった本です。	14	16
21.	敬語文を書きなさい。まず、尊敬語または謙譲語を○に しなさい。	18	12

$\sum B$ = Jumlah jawaban benar

$\sum S$ = Jumlah jawaban salah

Dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas subjek (sampel) penelitian memilih pilihan yang benar pada instrumen. Pada beberapa butir tes seperti pada nomor 2 dan 7 saja yang mayoritas sampel (subjek) memilih pilihan yang benar. Sedangkan perbandingan yang sama antara pilihan salah dan benar ada pada nomor 11 saja. Kesalahan penggunaan *keigo* mayoritas terdapat pada penggunaan *sonkeigo* dengan persentase kesalahan sebesar 48% sedangkan persentase kesalahan penggunaan *kenjougo* sebesar 40%.

4.2 Pembahasan

Dalam menganalisis data, setelah memeriksa dan kemudian menghitung jawaban yang benar dan salah pada setiap jawaban sampel (subjek), maka langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi kesalahan yang dipilih oleh subjek (sampel)

penelitian. Berikut merupakan analisis yang didapat dari instrumen yang telah diisi oleh sampel dengan menguraikan jawaban yang benar pada tiap soal tes:

1. Data soal nomor 1

先生 → 学生

Sensei → *Gakusei*

‘Dosen’ → ‘Mahasiswa’

a. 先生 : 言語学の本は返しましたか。
Sensei : *Gengogaku no hon ha kaeshimashitaka?*
 ‘Dosen : Buku linguistiknya sudah dikembalikan?’

学生 : はい、返しました。
Gakusei : *Hai, kaeshimashita.*
 ‘Mahasiswa: Ya, sudah dikembalikan.’

b. 先生 : 言語学の本は返しましたか。
Sensei : *Gengogaku no hon ha kaeshimashitaka?*
 ‘Dosen : Buku linguistiknya sudah dikembalikan?’

学生 : はい、お返ししました。
Gakusei : *Hai, okaeshishimashita.*
 ‘Mahasiswa: Ya, sudah dikembalikan.’

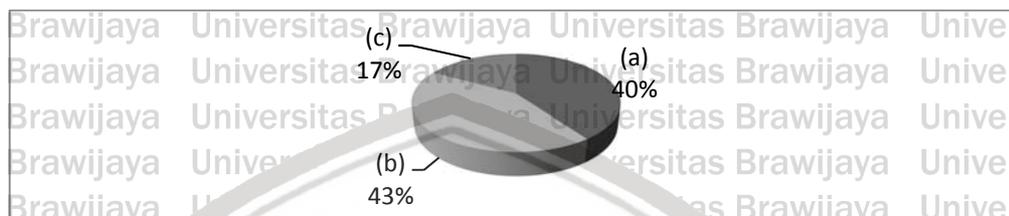
c. 先生 : 言語学の本は返した?
Sensei : *Gengogaku no hon ha kaeshita?*
 ‘Dosen : Buku linguistiknya sudah dikembalikan?’

学生 : はい、返します。
Gakusei : *Hai, kaeshimasu.*
 ‘Mahasiswa: Ya, sudah dikembalikan.’

Pada soal nomor 1 jawaban yang benar adalah pilihan (b) karena subjek dari percakapan tersebut adalah mahasiswa sehingga penggunaan *keigo* yang benar adalah dengan merubah ragam bahasa biasa menjadi ragam bahasa *kenjougo* dengan menggunakan verba bentuk *renyoukei* ‘*o ~ shimasu*’. Pilihan (a) salah karena merupakan bentuk *teineigo* biasa, sedangkan pilihan (c) salah karena tidak melakukan perubahan pola apapun, juga menggunakan pola kalimat positif

sekarang. Dari 30 orang sampel, 17 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (a) sebanyak 12 orang dan pilihan jawaban (c) sebanyak 5 orang.

Gambar 4.1 Persentase Jawaban Soal nomor 1



2. Data soal nomor 2

学生 → 先生
Gakusei → *Sensei*
 'Mahasiswa → Dosen'

- 先生、トイレに行かせていただけませんか。
Sensei, toire ni ikasete itadakemasenka?
 'Sensei, bolehkah saya pergi ke toilet?'
- 先生、トイレに行っていただけませんか。
Sensei, toire ni itteitadakemasenka?
 'Sensei, bisakah pergi ke toilet?'
- 先生、トイレに行ってくださいませんか。
Sensei, toire ni ittekudasaimasenka?
 'Sensei, bolehkah saya pergi ke toilet?'

Pada soal nomor 2 jawaban yang benar adalah pilihan (a) karena subjek dari kalimat tersebut adalah mahasiswa sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah menggunakan *kenjougo*. Pilihan (b) salah karena subjek dalam pilihan tersebut berubah menjadi sensei, sedangkan pada pilihan (c) kesalahan terdapat pada penggunaan ragam bahasa *sonkeigo* yang tidak tepat apabila subjek dalam sebuah percakapan adalah mahasiswa. Dari 30 orang sampel, hanya 3 orang yang memilih pilihan yang salah yaitu pilihan (b).

Gambar 4.2 Persentase Jawaban Soal nomor 2



3. Data soal nomor 3

部長 → 課長

Buchou → *Kachou*

‘Kasubbag’ → ‘Kabag’

- a. 部長： 課長、山田社長はいらっしゃいましたか。
Buchou : *Kachou, Yamada Shachou ha irasshaimashitaka?*
 ‘Kasubbag’: ‘Pak Kabag, apakah Direktur Yamada ada?’

課長： はい、います。
Kachou : *Hai, imasu.*
 ‘Kabag’: ‘Ya, ada.’

- b. 部長： 課長、山田社長はいらっしゃいますか。
Buchou : *Kachou, Yamada Shachou ha irasshaimasuka?*
 ‘Kasubbag’: ‘Pak Kabag, apakah Direktur Yamada ada?’

課長： はい、います。
Kachou : *Hai, imasu.*
 ‘Kabag’: ‘Ya, ada.’

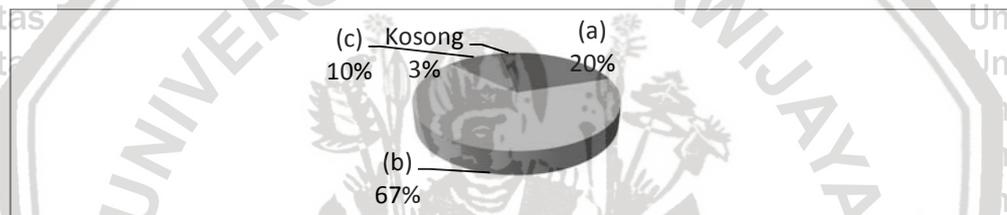
- c. 部長： 課長、山田社長はおりますか。
Buchou : *Kachou, Yamada Shachou ha orimasuka?*
 ‘Kasubbag’: ‘Pak Kabag, apakah Direktur Yamada ada?’

課長： はい、います。
Kachou : *Hai, imasu.*
 ‘Kabag’: ‘Ya, ada.’

Pada soal nomor 3 jawaban yang benar adalah pilihan (b) karena objek yang sedang dibicarakan posisinya lebih tinggi daripada pembicara sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah ragam bahasa *sonkeigo*. Pilihan (a)

salah karena baik pembicara maupun lawan bicara menggunakan pola kalimat yang tidak sesuai. Sedangkan pilihan (c) salah karena ragam bahasa yang digunakan oleh pembicara adalah *kenjougo* yang tidak tepat digunakan apabila objek dari pembicaraan lebih tinggi statusnya daripada pembicara. Dari 30 orang sampel, 10 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (a) sebanyak 6 orang, pilihan jawaban (c) sebanyak 4 orang, dan satu orang tidak memilih pilihan jawaban apapun.

Gambar 4.3 Persentase Jawaban Soal nomor 3



4. Data soal nomor 4

スタッフ → 課長

Sutaffu → *Kachou*

‘Staf’ → ‘Kabag’

- a. 課長 : 誰がこのレポートを書きましたか。
Kachou : *Dare ga kono repooto wo kakimashitaka?*
 ‘Kabag’ : ‘Siapa yang menulis laporan ini?’

スタッフ : 高野部長が書きました。
Sutaffu : *Takano Buchou ga kakimashita.*
 ‘Staf’ : ‘Pak Kasubbag Takano yang menulis.’

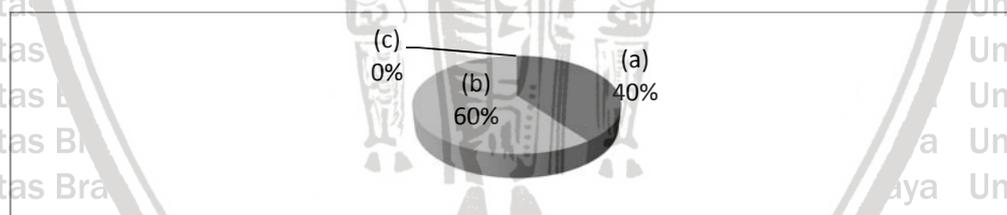
- b. 課長 : 誰がこのレポートを書きましたか。
Kachou : *Dare ga kono repooto wo kakimashitaka?*
 ‘Kabag’ : ‘Siapa yang menulis laporan ini?’

スタッフ : 高野部長がお書きにしました。
Sutaffu : *Takano Buchou ga okakinishimashita.*
 ‘Staf’ : ‘Pak Kasubbag Takano yang menulis.’

- c. 課長 : 誰がこのレポートを書きましたか。
Kachou : *Dare ga kono repooto wo kakimashitaka?*
 ‘Kabag’ : ‘Siapa yang menulis laporan ini?’
- スタッフ : 高野部長が書かれました。
Sutaffu : *Takano Buchou ga kakaremashita.*
 ‘Staf’ : ‘Pak Kasubbag Takano yang menulis.’

Pada soal nomor 4 jawaban yang benar adalah pilihan (c) karena objek dari percakapan tersebut adalah Kasubbag yang posisinya lebih tinggi daripada staf sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *sonkeigo* dengan melakukan perubahan pada verba menjadi verba bentuk *ukemi* (pasif). Pilihan (a) salah karena menggunakan bentuk *teineigo* biasa. Sedangkan pilihan (b) salah karena menggunakan ragam bahasa *kenjougo* yang tidak tepat digunakan apabila objek dari pembicaraan lebih tinggi statusnya daripada pembicara. Dari 30 orang sampel, 18 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (b).

Gambar 4.4 Persentase Jawaban Soal nomor 4



5. Data soal nomor 5

- スタッフ → スタッフ
Sutaffu → *Sutaffu*
 ‘Staf’ → ‘Staf’

- a. 先週インドネシアで山田社長はサンバルを召し上がりました。おいしいとおっしゃって、召し上がりすぎたから、夜にお腹をお壊しになってしまった。
Senshuu Indoneshia de Yamada Shachou ha sanbaru wo meshiagarimashita. Oishii to osshatte, meshiagarisugitakara, yoru ni onaka wo okowashininatteshimatta.

‘Minggu lalu saat berada di Indonesia Direktur Yamada makan sambal. Beliau berkata rasanya enak, karena terlalu banyak makan, saat malam hari perutnya sakit.’

- b. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきました。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたから、夜にお腹をお壊してしまいました。

Senshuu Indoneshia de Yamada Shachou ha sanbaru wo itadakimashita. Oishii to osshatte, itadakisugitakara, yoru ni onaka wo okowashite shimaimashita.

‘Minggu lalu saat berada di Indonesia Direktur Yamada makan sambal. Beliau berkata rasanya enak, karena terlalu banyak makan, saat malam hari perutnya sakit.’

- c. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきます。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたから、夜にお腹をお壊しました。

Senshuu Indoneshia de Yamada Shachou ha sanbaru wo itadakimasu. Oishii to oshatte, itadakisugitakara, yoru ni onaka wo kowashimashita.

‘Minggu lalu saat berada di Indonesia Direktur Yamada makan sambal. Beliau berkata rasanya enak, karena terlalu banyak makan, saat malam hari perutnya sakit.’

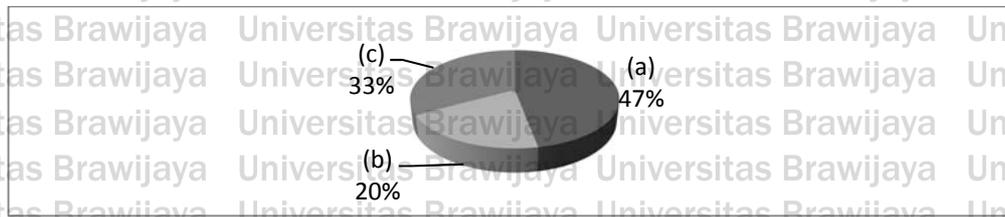
Pada soal nomor 5 jawaban yang benar adalah pilihan (a) karena objek dari kalimat tersebut adalah Direktur Yamada yang posisinya lebih tinggi daripada pembicara sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *sonkeigo*.

Pilihan (b) salah karena merupakan penggunaan ragam bahasa *kenjougo* yang tidak tepat apabila digunakan untuk membicarakan orang yang lebih tinggi posisinya daripada pembicara. Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan ragam bahasa *kenjougo* yang juga menggunakan pola kalimat yang tidak tepat.

Dari 30 orang sampel, 5 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban

(c) sebanyak 10 orang dan pilihan jawaban (b) sebanyak 6 orang.

Gambar 4.5 Persentase Jawaban Soal nomor 5



6. Data soal nomor 6

スタッフ → スタッフ

Sutaffu → *Sutaffu*

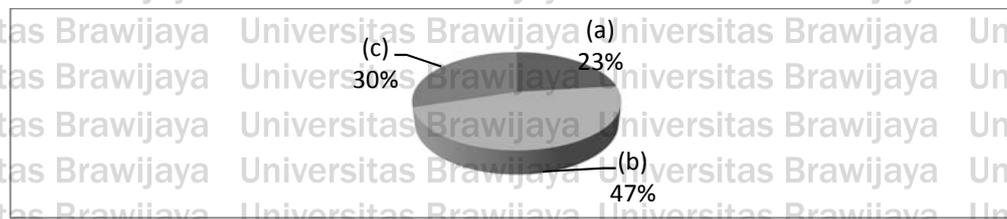
‘Staf’ → ‘Staf’

- 昨日高野部長のお宅へいらっしゃいました。
Kinou Takano Buchou no otaku he irasshaimashita.
‘Kemarin saya pergi ke rumah Pak Kasubbag Takano.’
- 昨日高野部長のお宅へ行きました。
Kinou Takano Buchou no otaku he ikimashita.
‘Kemarin saya pergi ke rumah Pak Kasubbag Takano.’
- 昨日高野部長のお宅へうかがいました。
Kinou Takano Buchou no otaku he ukagaimashita.
‘Kemarin saya pergi ke rumah Pak Kasubbag Takano.’

Pada soal nomor 6 jawaban yang benar adalah pilihan (c) karena subjek dari kalimat tersebut adalah pembicara itu sendiri yang membicarakan kegiatan yang dilakukan pada objek yang posisinya lebih tinggi daripada pembicara sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *kenjougo*. Pilihan (a) salah karena menggunakan ragam bahasa *sonkeigo* yang tidak tepat digunakan karena pelaku aktivitas bukanlah Kasubbag yang posisinya lebih tinggi daripada pembicara.

Sedangkan pilihan (b) salah karena merupakan bentuk *teineigo* biasa. Dari 30 orang sampel, 21 orang memilih pilihan salah dengan pilihan jawaban (a) sebanyak 7 orang dan pilihan jawaban (b) sebanyak 14 orang.

4.6 Persentase Jawaban Soal nomor 6



7. Data soal nomor 7

部長 → 課長

Buchou → *Kachou*

‘Kasubbag’ → ‘Kabag’

a. どうぞこちらにお入るください。

Douzo kochira ni ohairukudasai.

‘Silahkan masuk.’

b. どうぞこちらにお入りください。

Douzo kochira ni ohairikudasai.

‘Silahkan masuk.’

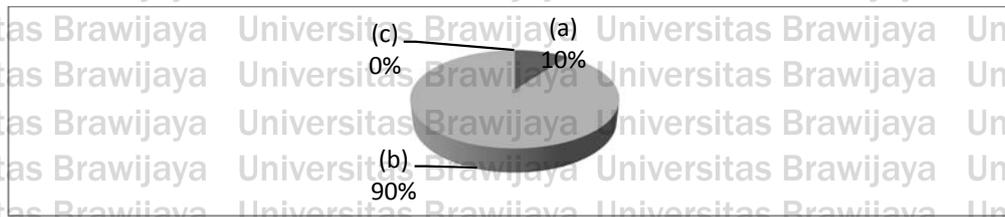
c. どうぞこっちにお入るください。

Douzo kocchi ni ohairukudasai.

‘Silahkan masuk.’

Pada soal nomor 7 jawaban yang benar adalah pilihan (b) karena penggunaan pola kalimat yang benar adalah dengan merubah verba bentuk *~masu* menjadi nomina dengan cara menghilangkan akhiran *~masu*. Pilihan (a) salah karena menggunakan perubahan verba menjadi nomina yang salah. Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan pilihan verba yang tidak baku sebagai kata keterangan pengganti tempat. Dari 30 orang sampel, 3 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (a).

Gambar 4.7 Persentase Jawaban Soal nomor 7



8. Data soal nomor 8

社長 → 部長

Shachou → Buchou

‘Direktur’ → ‘Kasubbag’

a. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合いました。

Shachou: *Kyou no kaigi de Toyota Kabushikigaisha to shinseihin ni tsuite hanashiaishimashita.*

‘Direktur’: ‘Rapat pada hari ini akan mendiskusikan produk baru dengan PT. Toyota.’

部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。

Buchou: *Wakarimashita. Shiryō to shisakuhin ha kaigishitsu ni gojunbi shimashita.*

‘Kasubbag’: ‘Saya mengerti. Data-data dan prototipenya sudah saya siapkan di ruang rapat.’

b. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。

Shachou: *Kyou no kaigi de Toyota Kabushikigaisha to shinseihin ni tsuite hanashiaishimasu.*

‘Direktur’: ‘Rapat pada hari ini akan mendiskusikan produk baru dengan PT. Toyota.’

部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。

Buchou: *Wakarimashita. Shiryō to shisakuhin ha kaigishitsu ni gojunbi shimashita.*

‘Kasubbag’: ‘Saya mengerti. Data-data dan prototipenya sudah saya siapkan di ruang rapat.’

c. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合
いします。

Shachou: *Kyou no kaigi de Toyota Kabushikigaisha to shinseihin ni
tsuite hanashiaishimasu.*

‘Direktur’: ‘Rapat pada hari ini akan mendiskusikan produk baru
dengan PT. Toyota.’

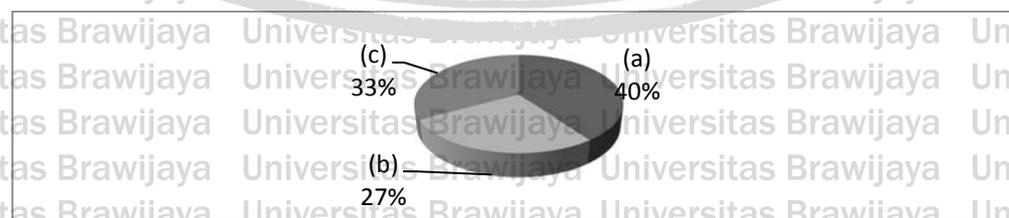
部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備になり
ました。

Buchou: *Wakarimashita. Shiryō to shisakuhin ha kaigishitsu ni
gojunbi ni narimashita.*

‘Kasubbag’: ‘Saya mengerti. Data-data dan prototipenya sudah saya
siapkan di ruang rapat.’

Pada soal nomor 8 jawaban yang benar adalah pilihan (b) karena subjek dari percakapan tersebut adalah Kasubbag yang posisinya lebih rendah daripada Direktur sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *kenjougo*. Pilihan (a) salah karena menggunakan pola kalimat yang tidak sesuai dengan keterangan waktu yang ada. Sedangkan pilihan (c) salah karena subjek menggunakan ragam bahasa *sonkeigo* yang tidak tepat digunakan apabila subjek adalah pelaku dalam sebuah aktivitas yang disebutkan. Dari 30 orang sampel, 18 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (c) sebanyak 20 orang dan pilihan jawaban (b) sebanyak 8 orang.

Gambar 4.8 Persentase Jawaban Soal nomor 8



9. Data soal nomor 9

Aさん → Bさん

A san → B san

‘Si A’ → ‘Si B’

a. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚します。

Amemiya Sensei ha Takano Sensei to sugu kekkon shimasu.

‘Bu Amemiya dan Pak Takano akan segera menikah.’

b. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚なさいます。

Amemiya Sensei ha Takano Sensei to sugu kekkon nasaimasu.

‘Bu Amemiya dan Pak Takano akan segera menikah.’

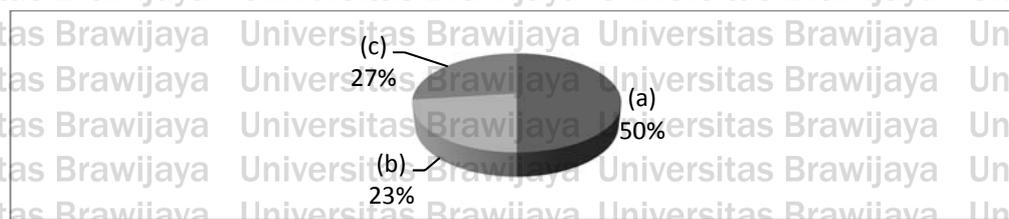
c. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚いたします。

Amemiya Sensei ha Takano Sensei to sugu kekkon itashimasu.

‘Bu Amemiya dan Pak Takano akan segera menikah.’

Pada soal nomor 9 jawaban yang benar adalah pilihan (b) karena objek dalam kalimat tersebut adalah Bu Amemiya dan Pak Takano dan pembicara dari kalimat tersebut bukanlah pelaku dalam kegiatan itu sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *sonkeigo*. Pilihan (a) salah karena menggunakan bentuk *teineigo* biasa. Sedangkan pilihan (c) salah karena pembicara menggunakan ragam bahasa *kenjougo* yang tidak tepat penggunaannya karena pembicara bukanlah pelaku dari kegiatan yang ada. Dari 30 orang sampel, 23 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (a) sebanyak 15 orang dan pilihan jawaban (c) sebanyak 8 orang.

Gambar 4.9 Persentase Jawaban Soal nomor 9



10. Data soal nomor 10

Aさん → Bさん

A san → B san

'si A' → 'Si B'

a. 雨宮先生はフランス映画をはいっけんします。

Amemiya Sensei ha Furansu eiga wo haikken shimasu.

b. 雨宮先生はフランス映画をはいけんします。

Amemiya Sensei ha Furansu eiga wo haiken shimasu.

'Bu Amemiya menonton film Perancis.'

c. 雨宮先生はフランス映画をごらんになります。

Amemiya Sensei ha Furansu eiga wo goran ni narimasu.

'Bu Amemiya menonton film Perancis.'

Pada soal nomor 10 jawaban yang benar adalah pilihan (c) karena subjek dari kalimat tersebut adalah Bu Amemiya yang posisinya lebih tinggi daripada pembicara sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *sonkeigo*.

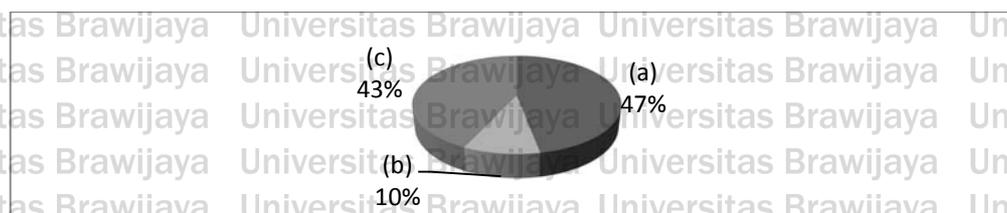
Pilihan (a) salah karena menggunakan verba yang tidak dapat diartikan.

Sedangkan pilihan (b) salah karena menggunakan ragam bahasa *kenjougo* yang tidak tepat penggunaannya karena pembicara bukanlah pelaku aktivitas. Dari 30

orang sampel, 17 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (a)

sebanyak 14 orang dan pilihan jawaban (b) sebanyak 3 orang.

Gambar 4.10 Persentase Jawaban Soal nomor 10



11. Data soal nomor 11

部長 → 本田さん

Buchou → *Honda san*

‘Kasubbag’ → ‘Pak Honda’

a. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。

Buchou: Dare ga Indonesia he ikimasuka?

‘Kasubbag’: ‘Siapa yang akan pergi ke Indonesia?’

本田さん：私が行きます。

Honda san: Watashi ga ikimasu.

‘Pak Honda’: ‘Saya yang akan pergi.’

b. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。

Buchou: Dare ga Indonesia he ikimasuka?

‘Kasubbag’: ‘Siapa yang akan pergi ke Indonesia?’

本田さん：私がまいります。

Honda san: Watashi ga mairimasu.

‘Pak Honda’: ‘Saya yang akan pergi.’

c. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。

Buchou: Dare ga Indonesia he ikimasuka?

‘Kasubbag’: ‘Siapa yang akan pergi ke Indonesia?’

本田さん：私がいらっしゃいます。

Honda san: Watashi ga irasshaimasu.

‘Pak Honda’: ‘Saya yang akan pergi.’

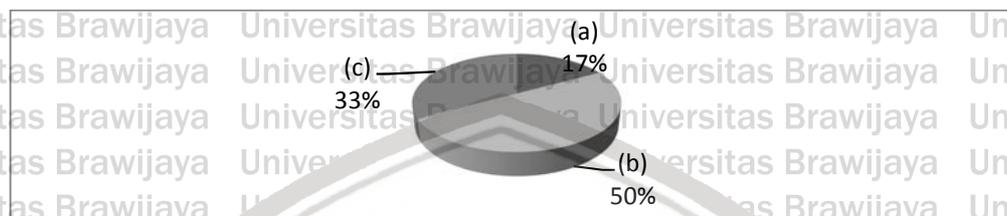
Pada soal nomor 11 jawaban yang benar adalah pilihan (b) karena subjek dari percakapan tersebut adalah Pak Honda yang posisinya tidak lebih tinggi daripada Kasubbag sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *kenjougo*.

Pilihan (a) salah karena Pak Honda menggunakan ragam bahasa *teineigo* biasa.

Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan ragam bahasa *sonkeigo* yang tidak tepat digunakan karena pembicara adalah pelaku aktivitas tersebut. Dari 30

orang sampel, 15 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (c) sebanyak 10 orang dan pilihan jawaban (a) sebanyak 5 orang.

Gambar 4.11 Persentase Jawaban Soal nomor 11



12. Data soal nomor 12

本田さん → 鈴木さん

Honda san → *Suzuki san*

‘Pak Honda’ → ‘Pak Suzuki’

a. 先週山田社長はゴルフいたしましたか。

Senshuu Yamada Shachou ha gorufu itashimashitaka?

‘Apakah minggu kemarin Pak Direktur Yamada main golf?’

b. 先週山田社長はゴルフなさいましたか。

Senshuu Yamada Shachou ha gorufu nasaimashitaka?

‘Apakah minggu kemarin Pak Direktur Yamada main golf?’

c. 先週山田社長はゴルフしましたか。

Senshuu Yamada Shachou ha gorufu shimashitaka?

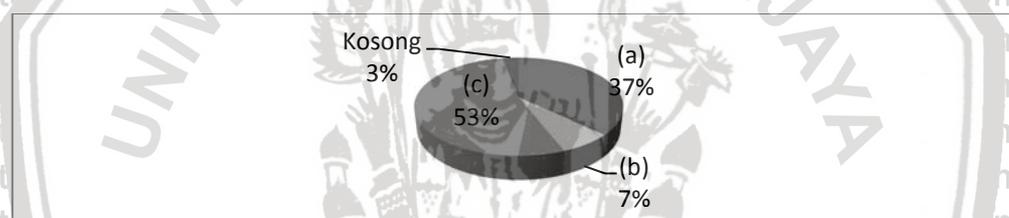
‘Apakah minggu kemarin Pak Direktur Yamada main golf?’

Pada soal nomor 12 jawaban yang benar adalah pilihan (b) karena subjek dari kalimat tersebut adalah Pak Direktur Yamada yang statusnya lebih tinggi daripada kedua pembicara dalam kalimat tersebut. Pilihan (a) salah karena menggunakan ragam bahasa *kenjougo* yang tidak tepat penggunaannya karena pelaku aktivitas bukanlah pembicara dari kalimat tersebut. Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan bentuk *teineigo* biasa padahal subjek dari kalimat tersebut adalah Direktur yang statusnya lebih tinggi daripada pembicara. Dari 30 orang sampel,

sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *sonkeigo*. Pilihan (a) salah karena status pelanggan yang lebih tinggi daripada pelayan, juga karena pelaku aktivitas tersebut adalah lawan bicara sehingga penggunaan *kenjougo* tidak tepat.

Sedangkan pilihan (b) salah karena menggunakan pola kalimat yang tidak sesuai sehingga tidak dapat diartikan dalam bahasa Indonesia. Dari 30 orang sampel, 14 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (a) sebanyak 11 orang, pilihan jawaban (b) sebanyak 2 orang, dan satu orang tidak memilih pilihan jawaban apapun.

Gambar 4.13 Persentase Jawaban Soal nomor 13



14. Data soal nomor 14

スタッフ → 部長

Sutaffu → *Buchou*

‘Staf’ → ‘Kasubbag’

a. 私がお茶をお入れいたします。

Watashi ga ocha wo oire itashimasu.

‘Saya akan menuangkan teh nya.’

b. 私がお茶をお入れになります。

Watashi ga ocha wo oire ni narimasu.

‘Saya akan menuangkan teh nya.’

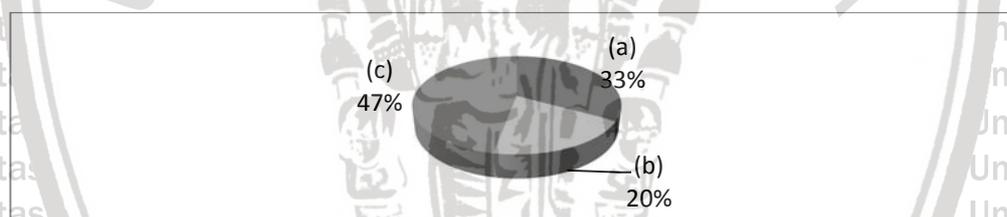
c. 私がお茶をお入りいたします。

Watashi ga ocha wo ohairi itashimasu.

‘Saya akan memasukkan teh nya.’

Pada soal nomor 14 jawaban yang benar adalah pilihan (a) karena subjek dari kalimat tersebut adalah pelaku dari aktivitas dan juga lawan bicara dalam kalimat tersebut adalah Kasubbag yang lebih tinggi statusnya dari pembicara sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *kenjougo*. Pilihan (b) salah karena menggunakan ragam bahasa *sonkeigo* yang tidak tepat digunakan apabila pelaku dalam sebuah aktivitas adalah seseorang yang posisi maupun statusnya lebih rendah daripada lawan bicara. Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan pilihan verba yang tidak sesuai. Dari 30 orang sampel, 20 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (c) sebanyak 14 orang dan pilihan jawaban (b) sebanyak 6 orang.

Gambar 4.14 Persentase Jawaban Soal nomor 14



15. Data soal nomor 15

学生 → 学生

Gakusei → *Gakusei*

‘Mahasiswa’ → ‘Mahasiswa’

a. 昨日雨宮先生の彼氏にお目にかかりました。

Kinou Amemiya Sensei no kareshi ni o meni kakarimashita.

‘Kemarin saya bertemu pacar Bu Amemiya.’

b. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。

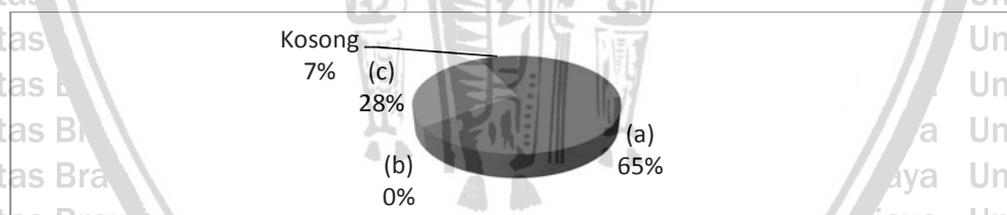
Kinou Amemiya Sensei no kareshi ni o awaremashita.

‘Kemarin saya bertemu pacar Bu Amemiya.’

- c. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。
Kinou Amemiya Sensei no kareshi ni o aimashita.
 ‘Kemarin saya bertemu pacar Bu Amemiya.’

Pada soal nomor 15 jawaban yang benar adalah pilihan (a) karena subjek dari kalimat tersebut adalah pelaku dari aktivitas dan posisinya lebih rendah daripada pacar Bu Amemiya yang posisi dan statusnya lebih tinggi daripada pembicara sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *kenjougo*. Pilihan (b) salah karena menggunakan ragam bahasa *sonkeigo* yang tidak tepat digunakan apabila pelaku dari sebuah aktivitas adalah pembicara yang lebih rendah posisinya daripada objek yang sedang dibicarakan. Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan pola kalimat *renyoukei* yang tidak tepat. Dari 30 orang sampel, 11 orang memilih jawaban yang salah dengan pilihan jawaban (c) sebanyak 8 orang dan dua orang tidak memilih pilihan jawaban apapun.

Gambar 4.15 Persentase Jawaban Soal nomor 15



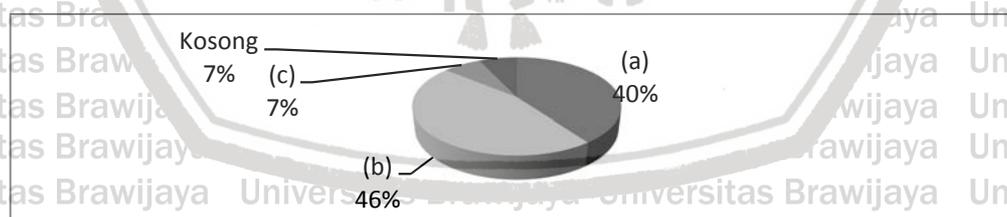
16. Data soal nomor 16

- 会議で
Kaigi de
 ‘Dalam kegiatan rapat’
- a. 山田社長、来ていただいて、ありがとうございました。
Yamada Shachou, kite itadaite, arigatou gozaimashita.
 ‘Terimakasih kepada Pak Direktur Yamada karena telah datang.’

- b. 山田社長、来てくださって、ありがとうございます。
Yamada Shachou, kite kudasatte, arigatou gozaimashita.
 ‘Terimakasih kepada Pak Direktur Yamada karena telah datang.’
- c. 山田社長、来てくれて、ありがとうございます。
Yamada Shachou, kite kurete, arigatou gozaimashita.
 ‘Terimakasih kepada Pak Direktur Yamada karena telah datang.’

Pada soal nomor 16 jawaban yang benar adalah pilihan (b) karena situasi dari kalimat tersebut adalah dalam kegiatan rapat dan subjek dari kalimat adalah Pak Direktur Yamada yang posisinya lebih tinggi daripada pembicara sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *sonkeigo*. Pilihan (a) salah karena menggunakan ragam bahasa *kenjougo* yang penggunaannya menjadi tidak tepat karena subjek dari kalimat lebih tinggi daripada pembicara. Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan pola *teneigo* biasa tanpa merubah verba biasa menjadi verba istimewa. Dari 30 orang sampel, 16 orang memilih pilhan yang salah dengan pilihan jawaban (a) sebanyak 12 orang, pilihan jawaban (c) sebanyak 2 orang, dan dua orang tidak memilih pilihan jawaban apapun.

Gambar 4.16 Persentase Jawaban Soal nomor 16



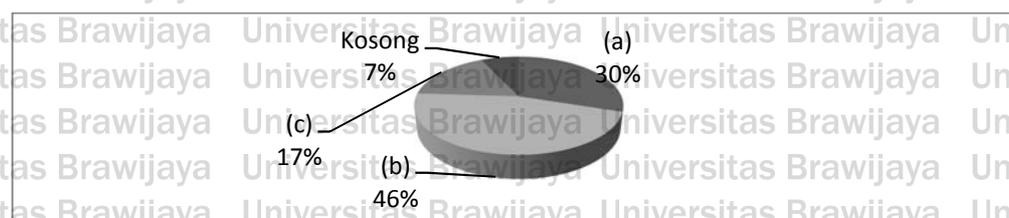
17. Data soal nomor 17

課長 → 部長
Kachou → *Buchou*
 ‘Kabag’ → ‘Kasubbag’

- a. 明日山田社長はお来られになりません。
Ashita Yamada Shachou ha okorareni narimasen.
 ‘Besok Pak Direktur Yamada tidak datang.’
- b. 明日山田社長は来られません。
Ashita Yamada Shachou ha koraremasen.
 ‘Besok Pak Direktur Yamada tidak datang.’
- c. 明日山田社長はまいません。
Ashita Yamada Shachou ha mairimasen.
 ‘Besok Pak Direktur Yamada tidak datang.’

Pada soal nomor 17 jawaban yang benar adalah pilihan (b) karena subjek dari kalimat tersebut adalah Pak Direktur Yamada yang pisisnya lebih tinggi dari pembicara sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *sonkeigo*. Pilihan (a) salah karena menggunakan penerapan *sonkeigo* yang berlebihan karena merubah verba dua kali 「来ません → 来られません → お来られになりません」。 Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan ragam bahasa *kenjougo* yang tidak tepat digunakan apabila subjek dari pembicaraan lebih tinggi posisinya daripada pembicara. Dari 30 orang sampel, 16 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (a) sebanyak 9 orang, pilihan jawaban (c) sebanyak 5 orang, dan 2 orang tidak memilih pilihan jawaban apapun.

Gambar 4.17 Persentase Jawaban Soal nomor 17



18. Data soal nomor 18

スタッフ → 部長

Sutaffu → *Buchou*

‘Staf’ → ‘Kasubbag’

a. 課長にスケジュールをお知らせいたしました。

Kachou ni sukejuuru wo o shirase itashimashita.

‘Saya sudah memberitakan jadwalnya pada Pak Kabag.’

b. 課長にスケジュールをお知らせになりました。

Kachou ni sukejuuru wo oshirase ni narimashita.

‘Saya sudah memberitakan jadwalnya pada Pak Kabag.’

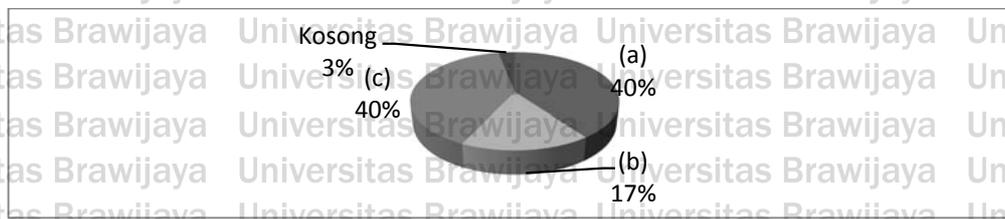
c. 課長にスケジュールをご知らせいたしました。

Kachou ni sukejuuru wo go shirase itashimashita.

‘Saya sudah memberitakan jadwalnya pada Pak Kabag.’

Pada soal nomor 18 jawaban yang benar adalah pilihan (a) karena subjek dari kalimat tersebut adalah Staf yang posisinya tidak lebih tinggi daripada Pak Kabag sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *kenjougo* dengan menggunakan perubahan pola kalimat menjadi *renyoukei*. Pilihan (b) salah karena menggunakan ragam bahasa *sonkeigo* yang tidak tepat penggunaannya apabila posisi pembicara lebih rendah daripada posisi objek yang sedang dibicarakan. Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan perubahan pola kalimat *renyoukei* yang tidak tepat. Dari 30 orang sampel, 18 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (c) sebanyak 12 orang, pilihan jawaban (b) sebanyak 5 orang, dan satu orang tidak memilih pilihan jawaban apapun

Gambar 4.18 Persentase Jawaban Soal nomor 18



19. Data soal nomor 19

私 → お客様

Watashi → Okyakusama

‘Saya’ → ‘Pelanggan’

- Jawa Timur Park へご案内します。
Jawa Timur Park he go annaishimasu.
‘Saya akan memandu anda ke Jawa Timur Park.’
- Jawa Timur Park へご案内してくれます。
Jawa Timur Park he go annaishite kuremasu.
‘Saya akan memandu anda ke Jawa Timur Park.’
- Jawa Timur Park へご案内になります。
Jawa Timur Park he o annai ni narimasu.
‘Saya akan memandu anda ke Jawa Timur Park.’

Pada soal nomor 19 jawaban yang benar adalah pilihan (a) karena subjek dari kalimat tersebut adalah saya yang posisinya tidak lebih tinggi daripada pelanggan sehingga penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah *kenjougo*. Pilihan

(b) salah karena menggunakan ragam bahasa *sonkeigo* yang tidak tepat penggunaannya karena pelaku dari aktivitas yang dibicarakan adalah pembicara sendiri. Sedangkan pilihan (c) salah karena menggunakan perubahan pola kalimat yang tidak termasuk dalam perubahan pola kalimat apapun. Dari 30 orang sampel, 12 orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (b) sebanyak 8 orang dan pilihan jawaban (c) sebanyak 4 orang.

Gambar 4.19 Persentase Jawaban Soal nomor 19



20. Data soal nomor 20

部長 → スタッフ

Buchou → *Sutaffu*

‘Kasubbag’ → ‘Staf’

- これは山田社長がお書きいたした本です。
Kore ha Yamada Shachou ga o kaki itashita hon desu.
‘Ini adalah buku yang ditulis oleh Pak Direktur Yamada.’
- これは山田社長がお書いた本です。
Kore ha Yamada Shachou ga o kaita hon desu.
‘Ini adalah buku yang ditulis oleh Pak Direktur Yamada.’
- これは山田社長がお書きになった本です。
Kore ha Yamada Shachou ga o kaki ni natta hon desu.
‘Ini adalah buku yang ditulis oleh Pak Direktur Yamada.’

Pada soal nomor 20 jawaban yang benar adalah pilihan (c) karena objek

dari kalimat tersebut adalah buku yang ditulis oleh Pak Direktur Yamada yang

posisinya lebih tinggi daripada pembicara sehingga penggunaan ragam bahasa

yang tepat adalah *sonkeigo*. Pilihan (a) salah karena menggunakan ragam bahasa

kenjougo yang tidak tepat dalam kalimat tersebut karena pelaku dari aktivitas

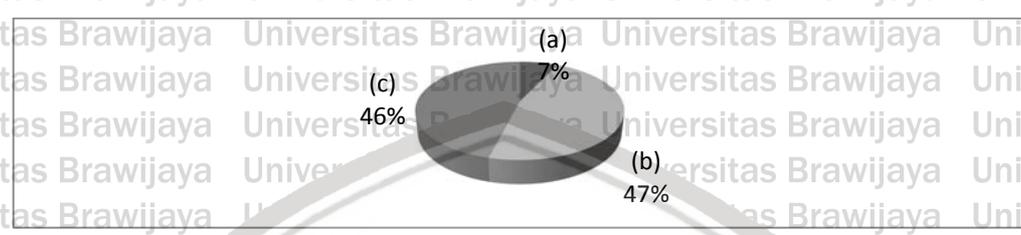
bukanlah pembicara. Sedangkan pilihan (b) salah karena menggunakan pola

kalimat *teineigo* biasa padahal objek dari kalimat tersebut berhungan dengan

orang yang lebih tinggi posisinya daripada pembicara. Dari 30 orang sampel, 16

orang memilih pilihan yang salah dengan pilihan jawaban (b) sebanyak 14 orang dan pilihan jawaban (a) sebanyak 2 orang.

Gambar 4.20 Persentase Jawaban Soal nomor 20



21. Data soal nomor 21

敬語文を書きなさい。まず、尊敬語または謙讓語を○にきなさい。
Keigobun wo kakinasai. Mazu, sonkeigo mataha kenjougo wo o ni shinasai.
 ‘Buatlah kalimat menggunakan keigo. Pertama-tama lingkariilah *sonkeigo* atau *kenjougo*.’

尊敬語	謙讓語
<i>Sonkeigo</i>	<i>Kenjougo</i>

Pada soal nomor 21 data yang didapat adalah dari 30 orang sampel, 18 orang menuliskan penggunaan *keigo* dengan benar, 3 orang menuliskan penggunaan *sonkeigo* yang salah, 2 orang menuliskan penggunaan *kenjougo* yang salah, dan 7 orang tidak menuliskan jawaban apapun.

Gambar 4.21 Persentase Jawaban Soal nomor 21



4.2.1 Jenis Kesalahan

Berdasarkan data hasil temuan penelitian yang didapat dari jawaban-jawaban sampel pada instrumen penelitian yang berupa tes, maka didapatkan temuan mengenai jenis kesalahan yang terjadi dalam penggunaan *keigo* adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan Penerimaan

Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya perhatian sampel terhadap pesan yang disampaikan didalam instrumen penelitian. Kurangnya perhatian ini termasuk pada kurang telitinya sampel pada petunjuk soal yang sudah tertulis.

Karena kurangnya ketelitian, maka sampel memilih jawaban salah yang memiliki kemiripan jawaban dengan pilihan jawaban yang lainnya, atau sampel memilih pilihan jawaban yang sebenarnya tidak memiliki makna apapun.

Contoh dari jenis kesalahan ini dapat dilihat pada data soal nomor 5 dan 10 dimana sampel memilih pilihan jawaban yang tidak ada artinya dalam bahasa Indonesia.

2. Kesalahan Perorangan

Kesalahan perorangan adalah kesalahan yang bersifat individu karena antar sampel dapat melakukan kesalahan yang berbeda. Dalam penelitian ini, kesalahan perorangan terjadi karena peraturan yang dibuat oleh peneliti yang tidak memperbolehkan kerjasama antar sampel. Namun dengan tersebarnya lokasi pengerjaan instrumen maka kesalahan perorangan dapat berkembang menjadi kesalahan kelompok.

3. Kesalahan Kelompok

Sesuatu dapat dikatakan sebuah kelompok apabila memiliki jumlah minimum anggota dua orang. Kesalahan kelompok ini terbukti dengan tersebarnya lokasi pembagian instrumen yang menyebabkan adanya kerjasama antar sampel yang terbukti dengan adanya kemiripan jawaban antar sampel yang berdekatan. Kesalahan kelompok ini terjadi karena sampel menggunakan bahasa ibu yang sama dan memiliki latar belakang pendidikan yang sama pula.

4. Kesalahan Sosial

Kesalahan sosial berkaitan dengan latar belakang sosial sampel yang dalam hal ini adalah pendidikan, usia, jabatan, dan lain-lain. Latar belakang sosial ini mengharuskan pembicara untuk berhati-hati dengan pilihan bahasa yang dipilih dengan memperhatikan latar belakang dari lawan bicara. Dalam penelitian ini kesalahan sosial tampak pada kesalahan sampel yang tidak dapat membedakan perubahan mana yang merupakan perubahan verba biasa menjadi verba istimewa yang keseluruhannya berubah menjadi *keigo*, perubahan dari verba biasa menjadi verba bentuk *ukemi* dan *shieki*, maupun penggunaan verba bentuk *renyoukei* yang berbeda pada *sonkeigo* dan *kenjougo*.

Contoh dari jenis kesalahan ini dapat dilihat pada data soal nomor 1, 2, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 19, dan 20 dimana sampel tidak dapat membedakan perubahan kalimat mana yang merupakan *sonkeigo*, *kenjougo*, atau *teineigo*.

5. Kesalahan Menganalogi

Kesalahan menganalogi terjadi karena sampel melakukan pemukulrataan berlebihan pada bahasa yang dipelajari padahal sebuah bentuk tersebut tidak dapat

diterapkan. Kesalahan ini memungkinkan terjadi pada penggunaan *keigo* karena banyaknya cara untuk menyatakan penggunaan *keigo*.

Contoh dari jenis kesalahan ini dapat dilihat pada data soal nomor 3, 7, 14, 15, 17, dan 18 dimana sampel memilih pilihan jawaban yang menggunakan pola kalimat tidak sesuai yang sebenarnya tidak dapat diterapkan.

6. Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal yang ditemukan dalam penelitian ini berhubungan dengan kesalahan yang dilakukan sampel dengan melakukan perubahan cara pernyataan *keigo* yang tidak sesuai sehingga menyebabkan suatu bentuk atau struktur dalam sebuah kalimat tampak canggung.

Contoh dari jenis kesalahan ini tercermin pada beragam jawaban sampel pada soal instrumen nomor 21 yang mewajibkan sampel untuk membuat contoh kalimat dengan pilihan *sonkeigo* atau *kenjougo*. Kesalahan yang dilakukan oleh sampel ini belum mengganggu sebuah bentuk komunikasi karena lawan bicara mengerti maksud dari kalimat yang ditulis oleh sampel meskipun terdapat kesalahan pembentukan cara pernyataan penggunaan *keigo*.

4.2.2 Penyebab Kesalahan

Berdasarkan data hasil temuan penelitian yang didapat dari jawaban-jawaban sampel pada instrumen penelitian yang berupa angket, maka didapatkan temuan mengenai penyebab kesalahan yang terjadi dalam penggunaan *keigo* adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Populer

Kesalahan yang disebabkan oleh pendapat populer meliputi ketidakhati-hatian pembelajar, pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari, maupun dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dibuktikan dengan jawaban sampel pada instrumen angket nomor 3 yang dibagikan sebagai berikut:

Apakah kesulitan anda dalam mempelajari Bahasa Jepang?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Huruf.	7 orang.
b. Kosakata.	8 orang.
c. Tata bahasa.	15 orang.

Pada hasil data dari instrumen angket nomor 3 yang telah diisi oleh sampel, diketahui bahwa keseluruhan sampel mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang yang meliputi huruf, kosakata, dan tata bahasa. Kesulitan ini menyebabkan kesalahan yang dilakukan oleh sampel yang merupakan wujud dari penyebab kesalahan pendapat populer.

Apakah anda pernah mempelajari *keigo*?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Pernah.	30 orang.
a. Tidak pernah.	-

Apakah anda memahami penggunaan *keigo*?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Ya.	4 orang.
a. Cukup.	25 orang.
b. Tidak.	1 orang.

Pada hasil data dari instrumen angket nomor 4 dan 5 yang telah diisi oleh sampel, diketahui bahwa keseluruhan sampel telah mempelajari *keigo* dan mayoritas sampel cukup memahami penggunaan *keigo*. Sedangkan hanya 4 orang

sampel yang memahami benar penggunaan *keigo* dan satu orang sisanya tidak memahami penggunaan *keigo* sama sekali. Hal ini termasuk dalam penyebab kesalahan pendapat populer karena berhubungan dengan ketidak hati-hatian sampel juga dengan pengetahuan sampel tentang penggunaan *keigo* yang baik dan benar padahal sudah pernah diajarkan dalam proses belajar-mengajar.

Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa III, apakah pengajar masih menerapkan penggunaan *keigo*?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Ya.	20 orang.
b. Tidak.	10 orang.

Pada hasil data dari instrumen angket nomor 7 yang telah diisi oleh sampel, diketahui bahwa 20 orang sampel berpendapat dosen masih menerapkan *keigo* dalam proses belajar-mengajar, sedangkan 10 orang sisanya berpendapat sebaliknya. Penyebab kesalahan ini juga termasuk dalam pendapat populer karena dipengaruhi oleh pemilihan bahan ajar yang rumit dan teknik pengajaran yang kurang menarik atau kurang benar sehingga menyebabkan pembelajar tidak dapat menerima bahan ajar dengan benar.

2. Bahasa Ibu

Penyebab kesalahan yang termasuk dalam bahasa ibu atau yang biasa disebut *mother language* atau *first language* ini terjadi saat pembelajar terbiasa menggunakan pola-pola yang ada pada bahasa ibu yang kemudian diterapkan pada bahasa kedua. Hal ini dibuktikan dengan jawaban sampel pada instrumen angket yang dibagikan sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan antara bahasa ibu anda dengan bahasa Jepang?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Ya.	28 orang.
b. Tidak.	2 orang.

Apakah perbedaan tersebut menjadi faktor kesulitan anda?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Ya.	23 orang.
b. Tidak.	7 orang.

Pada hasil data dari instrumen angket nomor 9 dan 10 yang telah diisi oleh sampel, diketahui bahwa mayoritas sampel berpendapat terdapat perbedaan dalam bahasa Jepang dengan bahasa ibu sampel dan perbedaan tersebut menjadi salah satu faktor kesulitan sampel dalam mempelajari bahasa Jepang.

3. Lingkungan

Lingkungan dalam ruang lingkup penyebab kesalahan meliputi lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Dengan lingkungan yang berubah-ubah maka lingkungan menjadi salah satu penyebab kesalahan yang pasti mempengaruhi kemampuan pembelajar bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan dengan jawaban sampel pada instrumen angket yang dibagikan sebagai berikut:

Bahasa apakah yang anda gunakan dalam keseharian anda?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Bahasa Jepang.	2 orang.
b. Bahasa Indonesia.	25 orang.
c. Lainnya (sebutkan).	20 orang.

Pada hasil data dari instrumen angket nomor 2 yang telah diisi oleh sampel, diketahui bahwa mayoritas sampel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa

lain yaitu bahasa Jawa dalam lingkungan sehari-hari sehingga penggunaan kedua bahasa ini memberikan pengaruh terhadap penguasaan bahasa Jepang.

4. Kebiasaan

Kesalahan yang bersumber dari kebiasaan berhubungan dengan pengaruh bahasa ibu dan lingkungan sekitar pembelajar bahasa. Hal ini dibuktikan dengan jawaban sampel pada instrumen angket yang dibagikan sebagai berikut:

Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. 3-4 tahun.	15 orang.
b. 4-5 tahun.	8 orang.
c. > 5 tahun.	7 orang.

Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa III, apakah anda masih menerapkan penggunaan *keigo*?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Ya.	10 orang.
b. Tidak.	20 orang.

Pada hasil data dari instrumen angket nomor 1 dan 8 yang telah diisi oleh sampel, diketahui bahwa mayoritas sampel telah mempelajari bahasa Jepang selama lebih dari tiga tahun namun setelah proses belajar-mengajar berakhir mayoritas sampel tidak lagi menerapkan penggunaan *keigo*. Berhentinya penerapan penggunaan *keigo* ini karena kebiasaan sampel dalam menggunakan bahasa ibu dalam lingkungan kesehariannya yang selalu mendominasi kebahasaan sampel.

5. Interferensi

Interferensi yang biasa disebut dengan transfer negatif ini mempengaruhi pembelajar karena adanya tuturan yang menyimpang dari norma-norma bahasa

ibu sebagai akibat dari perkenalan dengan bahasa kedua maupun sebaliknya. Hal

ini dibuktikan dengan jawaban sampel pada instrumen angket yang dibagikan

sebagai berikut:

Apakah kesulitan anda dalam mempelajari *keigo*?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Kosakata.	1 orang.
b. Perubahan bentuk.	23 orang.
c. Kesamaan pola.	6 orang.

Pada hasil data dari instrumen angket nomor 6 yang telah diisi oleh sampel, diketahui bahwa mayoritas sampel mengalami kesulitan pada perubahan bentuk dalam bahasa Jepang. Kesulitan ini merupakan pengaruh dari perbedaan sistem bahasa ibu dengan bahasa Jepang yang memiliki pola kalimat yang berbeda.

Untuk mengetahui jawaban kesulitan yang dialami sampel, penulis menyertakan satu pertanyaan pada sampel sebagai berikut:

Apa cara yang anda gunakan untuk mengatasi kesulitan itu?

Pilihan Jawaban	Jawaban Sampel
a. Belajar sendiri.	17 orang.
b. Bertanya kepada pengajar.	8 orang.
c. Bertanya pada teman.	15 orang.
d. Lainnya (sebutkan).	2 orang.

Pada hasil data dari instrumen angket nomor 11 yang telah diisi oleh sampel, diketahui bahwa mayoritas sampel memilih untuk belajar sendiri dan bertanya pada teman untuk menjawab kesulitan yang dialami.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesalahan penggunaan *keigo* mayoritas terdapat pada penggunaan *sonkeigo* dengan persentase kesalahan sebesar 48% sedangkan persentase kesalahan penggunaan *kenjougo* sebesar 40%. Persentase kesalahan penggunaan *keigo* secara keseluruhan adalah 46%.

Jenis-jenis kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan *keigo* pada mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya adalah:

1. Kesalahan Penerimaan
2. Kesalahan Perorangan
3. Kesalahan Kelompok
4. Kesalahan Sosial
5. Kesalahan Menganalogi
6. Kesalahan Lokal

Penyebab kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan *keigo* pada mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya adalah:

1. Pendapat Populer
2. Bahasa Ibu
3. Lingkungan
4. Kebiasaan
5. Interferensi

Berdasarkan data dan pembahasan pada bab IV, diketahui bahwa tidak ada satupun sampel yang berhasil menjawab instrumen penelitian dengan jawaban seluruhnya benar. Kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh sampel adalah pada ketidakmampuan sampel untuk membedakan perubahan mana yang merupakan perubahan verba biasa menjadi verba istimewa yang keseluruhannya berubah menjadi *keigo*, perubahan dari verba biasa menjadi verba bentuk *ukemi* dan *shieki*, maupun penggunaan verba bentuk *renyoukei* yang berbeda pada *sonkeigo* dan *kenjougo*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis membagi saran menjadi dua, yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Penulis berharap akan ada penelitian dengan tema yang sama dengan objek penelitian penggunaan *shieki* dan *ukemi* yang masih sering terbolak-balik penggunaannya oleh pembelajar bahasa Jepang. Selain objek yang berbeda, penulis juga mengharapkan penelitian selanjutnya menggunakan teori-teori kesalahan dan cara pengukuran validitas dan realibilitas dengan rumus yang berbeda pula. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau dengan menggunakan ketentuan telah lulus tes JLPT pada level tertentu.

Selain itu, selanjutnya penulis mengharapkan pembelajar bahasa Jepang lebih sabar dan cermat dalam mempelajari *keigo* juga tetap menggunakan *keigo* meskipun pembelajaran dalam perkuliahan mengenai *keigo* sudah berakhir karena

penggunaan *keigo* yang baik dan benar akan menunjukkan bahwa pembelajar memiliki tingkat pendidikan yang baik.

2. Bagi Pengajar bahasa Jepang

Bagi pengajar diharapkan mengarahkan para pembelajar bahasa Jepang untuk tetap menggunakan *keigo* pada pengajar dengan tujuan agar pembelajaran mengenai *keigo* tidak berhenti dan terlupakan setelah pembelajaran dalam perkuliahan mengenai *keigo* berakhir. Dengan kebiasaan menggunakan *keigo* secara baik maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyebab kesalahan-kesalahan lain seperti pendapat populer, lingkungan, dan kebiasaan tidak menggunakan *keigo* itu sendiri. Selain membiasakan pembelajar, pengajar juga diharapkan dapat memberikan bahan ajar dan menggunakan teknik pengajaran yang lebih menarik juga dengan penjelasan yang lebih mudah agar lebih memotivasi pembelajar.

Contohnya pada penjelasan *sonkeigo*, pengajar diharapkan memberikan penjelasan yang lebih terperinci akan penggunaannya. Pengajar bahasa Jepang umumnya memberikan penjelasan mengenai *sonkeigo* adalah ragam bahasa yang digunakan untuk menghormati orang lain dengan cara meninggikan derajatnya seperti halnya pada bahasa krama dalam bahasa Jawa. Sedangkan kunci dari penggunaan *sonkeigo* adalah digunakan apabila subjek atau objek yang sedang dibicarakan oleh pembicara itu posisi atau statusnya lebih tinggi daripada pembicara. Hal ini juga berlaku pada penggunaan *kenjougo* yang digunakan dengan cara merendahkan diri sendiri apabila subjek dari sebuah pembicaraan itu adalah pembicara itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Dr. Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad & Drs. Soedjiyanto. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Himmah, Baroroh Aliyatul. (2012). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Serah Terima (やりもらい) [yarimorai] Pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.
- IMAF Foundation. (2008). *Minna no Nihongo II Shokyuu II Honsaku*. Surabaya: IMAF Press.
- Isao, Iori. (2001). *Atarashii Nihongo Gakunyuumon*. Tokyo: 3A Corporation.
- Narbuko, Drs. Cholid & Drs. Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurchaya, Indah Sitorus. (2007). *Analisis Penggunaan Keigo Dalam Surat Bisnis Orang Jepang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Bina Nusantara.
- Pateda, Mansoer. (1989). *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Riduwan, Drs., M.B.A & Prof. Dr. Akdon, Mpd. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Samsuri. (1987). *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Setiyadi, Ag. Bambang. (2006). *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Drs. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supranto, Johannes. (1992). *Sampling Untuk Pemeriksaan*. Jakarta: UI Press.
- Suryabrata, BA., Drs., MA., Ed.S., Ph.D Sumadi (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali

Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar – dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya*.





LAMPIRAN

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Aulia Alfarabi Anestya
 NIM : 105110200111036
 Program Studi : S1 Sastra Jepang
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 17 Agustus 1991
 Alamat Asal : Jl. Raya Ki Ageng Gribig no. 14 RT 01 RW 03
 Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang

Malang, Jawa Timur 65138
 Telepon/ HP : 0341-722693/ 085649146411
 Email : farachan.giggly@gmail.com
 Pendidikan : MIN Malang I Malang (1997-2003)
 SMPN 5 Malang (2003-2006)
 SMAN 5 Malang (2006-2009)
 Universitas Brawijaya (2010-2014)
 JLPT : N3 (lulus tahun 2013)
 N2 (mengikuti tahun 2013)

Pengalaman Organisasi :

1. Peserta Program Pertukaran Budaya Mahasiswa Jepang-Indonesia
 “*Tabunka Kouryuu in Malang*” tahun 2013.

Pengalaman Kerja:

1. Staf pengajar ekstra kulikuler bahasa Jepang di SMAN5 Malang tahun 2012-2013.

Lampiran 2

KISI-KISI SOAL TES

No.	Materi	Nomor Soal
1.	尊敬語 (Sonkeigo)	3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 20
2.	謙讓語 (Kenjougo)	1, 2, 6, 8, 11, 14, 15, 18, 19



Lampiran 3

テスト

名前:

学生番号:

____年__月__日

1 番から 20 番まで正しい使い方を選んでください。正しいのは○にしなさい。

1. 先生 → 学生

a. 先生: 言語学の本は戻しましたか。

学生: はい、戻しました。

b. 先生: 言語学の本は戻しましたか。

学生: はい、お戻しました。

c. 先生: 言語学の本は戻した?

学生: はい、戻します。

2. 学生 → 先生

a. 先生、トイレに行かせていただけませんか。

b. 先生、トイレに行っていたいただけませんか。

c. 先生、トイレに行ってくださいませんか。

3. 部長 → 課長

a. 部長: 課長、山田社長はいらっしゃいましたか。

課長: はい、います。

b. 部長: 課長、山田社長はいらっしゃいますか。

課長: はい、います。

c. 部長: 課長、山田社長はおりますか。

課長: はい、います。

4. スタッフ → 部長

a. 部長: 誰がこのレポートを書きましたか。

スタッフ: 高野部長が書きました。

b. 部長: 誰がこのレポートを書きましたか。

スタッフ: 高野部長がお書きにしました。

c. 部長: 誰がこのレポートを書きましたか。

スタッフ: 高野部長が書かれました。

5. スタッフ → スタッフ

a. 先週インドネシアで山田社長はサンバルを召し上がりました。おいしいとおっしゃって、召し上がりすぎたら、夜にお腹がお壊しになってしまった。

b. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきました。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊してしまいました。

c. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきます。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊しました。

6. スタッフ → スタッフ

a. 昨日高野部長のお宅へいらっしゃいました。

b. 昨日高野部長のお宅へ行きました。

c. 昨日高野部長のお宅へうかがいました。

Lampiran 3

テスト

7. 部長 → 課長

- a. どうぞこちらにお入りください。
- b. どうぞこちらにお入りください。
- c. どうぞこちらにお入りください。

8. 社長 → 部長

- a. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合いました。
- 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。
- b. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。
- 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。
- c. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。
- 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備になりました。

9. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚します。
- b. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚なさいます。
- c. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚いたします。

10. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生はフランス映画をはいっけんします。
- b. 雨宮先生はフランス映画をはいけんします。
- c. 雨宮先生はフランス映画をごらんになります。

11. 部長 → 本田さん

- a. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
本田さん： 私が行きます。
- b. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
本田さん： 私がまいります。
- c. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
本田さん： 私がいらっしゃいます。

12. 本田さん → 鈴木さん

- a. 先週山田社長はゴルフいたしましたか。
- b. 先週山田社長はゴルフなさいましたか。
- c. 先週山田社長はゴルフしましたか。

13. ウェイトレス → お客様

- a. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。いただいてみたいでしょうか。
- b. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってみたいでしょうか。
- c. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってみたいでしょうか。

Lampiran 3

テスト

14. スタッフ → 部長
- 私がお茶をお入れいたします。
 - 私がお茶をお入れになります。
 - 私がお茶をお入りいたします。
15. 学生 → 学生
- 昨日雨宮先生の彼氏にお目にかかりました。
 - 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。
 - 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。
16. 会議で
- 山田社長、来ていただいて、ありがとうございました。
 - 山田社長、来てくださって、ありがとうございました。
 - 山田社長、来てくれて、ありがとうございました。
17. 課長 → 部長
- 明日山田社長はお来られになりません。
 - 明日山田社長は来られませんか。
 - 明日山田社長は来りません。
18. スタッフ → 部長
- 課長にスケジュールをお知らせいたしました。
 - 課長にスケジュールをお知らせになりました。
 - 課長にスケジュールをご知らせいたしました。
19. 私 → お客様
- Jawa Timur Parkへご案内します。
 - Jawa Timur Parkへご案内してくれます。
 - Jawa Timur Parkへご案内になります。
20. 部長 → スタッフ
- これは山田社長がお書きいたした本です。
 - これは山田社長がお書いた本です。
 - これは山田社長がお書きになった本です。

21. 敬語文を書きなさい。まず、尊敬語または謙譲語を○にしなさい。

尊敬語

謙譲語

Lampiran 4

アンケート

Petunjuk pengisian:

Jawaban anda merupakan partisipasi bagi penulis. Jawablah seluruh pertanyaan dengan lengkap dan jujur.

1. Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang?
 - a. 3 – 4 tahun.
 - b. 4 – 5 tahun.
 - c. > 5 tahun.
2. Bahasa apakah yang anda gunakan dalam keseharian anda? (Jawaban boleh lebih dari satu)
 - a. Bahasa Jepang.
 - b. Bahasa Indonesia.
 - c. Lainnya(sebutkan) _____.
3. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari bahasa Jepang?
 - a. Huruf.
 - b. Kosakata.
 - c. Tata bahasa.
4. Apakah anda pernah mempelajari *keigo*?
 - a. Pernah.
 - b. Tidak pernah.
5. Apakah anda memahami penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Cukup.
 - c. Tidak.
6. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari *keigo*?
 - a. Kosakata.
 - b. Perubahan bentuk.
 - c. Kesamaan pola.
7. Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa IV, apakah pengajar masih menerapkan penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
8. Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa IV, apakah
 - a. Masih menerapkan penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
 - b. Apakah ada perbedaan antara bahasa ibu anda dan bahasa Jepang?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
 - c. Apakah perbedaan tersebut menjadi faktor kesulitan anda?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
 - d. Apa cara yang anda gunakan untuk mengatasi kesulitan itu?
 - a. Belajar sendiri.
 - b. Bertanya kepada pengajar.
 - c. Bertanya pada teman.
 - d. Lainnya(sebutkan) _____.

サイン

Lampiran 5

テスト

名前：

学生番号：

____年__月__日

1番から20番まで正しい使い方を選んでください。正しいのは○にしなさい。

1. 先生 → 学生

a. 先生：言語学の本は戻しましたか。

学生：はい、戻しました。

b. 先生：言語学の本は戻しましたか。

学生：はい、お戻しました。

c. 先生：言語学の本は戻した？

学生：はい、戻します。

2. 学生 → 先生

a. 先生、トイレに行かせていただけませんか。

b. 先生、トイレに行っていただけませんか。

c. 先生、トイレに行ってくださいませんか。

3. 部長 → 課長

a. 部長：課長、山田社長はいらっしゃいましたか。

課長：はい、います。

b. 部長：課長、山田社長はいらっしゃいますか。

課長：はい、います。

c. 部長：課長、山田社長はおりますか。

課長：はい、います。

4. スタッフ → 部長

a. 部長：誰がこのレポートを書きましたか。

スタッフ：高野部長が書きました。

b. 部長：誰がこのレポートを書きましたか。

スタッフ：高野部長がお書きにしました。

c. 部長：誰がこのレポートを書きましたか。

スタッフ：高野部長が書かれました。

5. スタッフ → スタッフ

a. 先週インドネシアで山田社長はサンバルを召し上がりました。おいしいとおっしゃって、召し上がりすぎたら、夜にお腹がお壊しになってしまった。

b. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきました。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊してしまいました。

c. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきます。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊しました。

6. スタッフ → スタッフ

a. 昨日高野部長のお宅へいらっしゃいました。

b. 昨日高野部長のお宅へ行きました。

c. 昨日高野部長のお宅へうかがいました。

Lampiran 5

7. 部長 → 課長

- a. どうぞこちらにお入るください。
- b. どうぞこちらにお入りください。
- c. どうぞこちらにお入るください。

8. 社長 → 部長

- a. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合いました。
- 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。
- b. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。
- 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。
- c. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。
- 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備になりました。

9. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚します。
- b. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚なさいます。
- c. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚いたします。

10. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生はフランス映画をはいっけんします。
- b. 雨宮先生はフランス映画をはいけんします。
- c. 雨宮先生はフランス映画をごらんになります。

11. 部長 → 本田さん

- a. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
- 本田さん： 私が行きます。
- b. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
- 本田さん： 私がまいります。
- c. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
- 本田さん： 私がいらっしやいます。

12. 本田さん → 鈴木さん

- a. 先週山田社長はゴルフいたしましたか。
- b. 先週山田社長はゴルフなさいましたか。
- c. 先週山田社長はゴルフしましたか。

13. ウェイトレス → お客様

- a. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。いただいてみたいでしょうか。
- b. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってにたいでしょうか。
- c. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってみたいでしょうか。

Lampiran 5

テスト

14. スタッフ → 部長

- a. 私がお茶をお入れいたします。
- b. 私がお茶をお入れになります。
- c. 私がお茶をお入りいたします。

15. 学生 → 学生

- a. 昨日雨宮先生の彼氏にお目にかかりました。
- b. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。
- c. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。

16. 会議で

- a. 山田社長、来ていただいて、ありがとうございました。
- b. 山田社長、来てくださって、ありがとうございました。
- c. 山田社長、来てくれて、ありがとうございました。

17. 課長 → 部長

- a. 明日山田社長はお来られになりません。
- b. 明日山田社長は来られませんか。
- c. 明日山田社長は来りません。

18. スタッフ → 部長

- a. 課長にスケジュールをお知らせいたしました。
- b. 課長にスケジュールをお知らせになりました。
- c. 課長にスケジュールをご知らせいたしました。

19. 私 → お客様

- a. Jawa Timur Park へご案内します。
- b. Jawa Timur Park へご案内してくれます。
- c. Jawa Timur Park へご案内になります。

20. 部長 → スタッフ

- a. これは山田社長がお書きした本です。
- b. これは山田社長がお書いた本です。
- c. これは山田社長がお書きになった本です。

21. 敬語文を書きなさい。まず、尊敬語または謙譲語を○にしなさい。

尊敬語 謙譲語

村上園子

Lampiran 6

DAFTAR SAMPEL

No.	Nama	NIM
1.	Dyah Ayu Rahmatika M.P.	105110200111011
2.	Rere Rastana Putra	105110200111040
3.	Liya Apriawati	105110200111049
4.	Anika Gunawan	105110200111030
5.	Bayyinah Sani F.	105110203111002
6.	M. Dzulfikar	105110201111005
7.	Yulianti Siskawati	105110200111078
8.	Gigih Cahyo	105110200111047
9.	Shofiyul Mubarak	105110200111063
10.	Serli Novita Sari	105110201111008
11.	Gilang Kurniawan	105110200111020
12.	Tia Prita Maharani	105110200111053
13.	Ika Mila Prawita	105110200111065
14.	Devita Pradnya Intansari	105110200111045
15.	Restavia Devi A.	125110209112002
16.	Dwi Ayu Ariastuti	105110207111012
17.	Ovia Eri Rahayu	105110200111072
18.	Rizky Sulfiawati	105110200111041
19.	Durrotul Maknunah	105110200111029
20.	Nadhifatur Rossyidah	105110200111010
21.	Siti Nurjannah	105110200111068
22.	Nessya	105110201111041
23.	Aneike Oktarini	105110200111044
24.	Riza Prastiti A.	105110201111059
25.	Dyah Palupi Saraswati	105110200111026
26.	Girindra P.	105110201111071
27.	Mila	105110207111003
28.	Muhammad Ali Anwar	105110200111050
29.	Widdiyatum Mardiyah	105110200111080
30.	Abdul Aziz	105110200111073

Lampiran 7

名前 : Bayinah Sani F.
学生番号 : 105110203110021

2014 年 4 月 24 日

テスト

1 番から 20 番まで正しい使い方を選んでください。正しいのは○にしなさい。

- 1. 先生 → 学生
 - a. 先生 : 言語学の本は戻しましたか。 (C)
 - 学生 : はい、戻しました。
 - b. 先生 : 言語学の本は戻しましたか。
 - 学生 : はい、お戻しました。
 - c. 先生 : 言語学の本は戻した？
 - 学生 : はい、戻します。
- 2. 学生 → 先生
 - a. 先生、トイレに行かせていただけませんか。
 - b. 先生、トイレに行っていただけませんか。
 - c. 先生、トイレに行ってくださいませんか。
- 3. 部長 → 課長
 - a. 部長 : 課長、山田社長はいらっしゃいましたか。
課長 : はい、います。
 - b. 部長 : 課長、山田社長はいらっしゃいますか。
課長 : はい、います。
 - c. 部長 : 課長、山田社長はおりますか。
課長 : はい、います。
- 4. スタッフ → 部長
 - a. 部長 : 誰がこのレポートを書きましたか。
スタッフ : 高野部長が書きました。
 - b. 部長 : 誰がこのレポートを書きましたか。
スタッフ : 高野部長がお書きにしました。
 - c. 部長 : 誰がこのレポートを書きましたか。
スタッフ : 高野部長が書かれました。
- 5. スタッフ → スタッフ
 - a. 先週インドネシアで山田社長はサンバルを召し上がりました。おいしいとおしゃって、召し上がりすぎたら、夜にお腹がお嬢しになってしまった。
 - b. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきました。おいしいとおしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお嬢してしまいました。
 - c. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきます。おいしいとおしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお嬢しました。
- 6. スタッフ → スタッフ
 - a. 昨日高野部長のお宅へいらっしゃいました。
 - b. 昨日高野部長のお宅へ行きました。
 - c. 昨日高野部長のお宅へうかがいました。

Lampiran 7

テスト

7. 部長 → 課長

- a. どうぞこちらにお入ください。
- b. どうぞこちらにお入りください。
- c. どうぞこちらにお入ください。

8. 社長 → 部長

a. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合いました。

部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。

b. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。

部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。

c. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。

部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備になりました。

9. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚します。
- b. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚なさいます。
- c. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚いたします。

10. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生はフランス映画をはいっけんします。
- b. 雨宮先生はフランス映画をはいけんします。
- c. 雨宮先生はフランス映画をごらんになります。

11. 部長 → 本田さん

a. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。

本田さん： 私が行きます。

b. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。

本田さん： 私がまいります。

c. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。

本田さん： 私がいらっしゃいます。

12. 本田さん → 鈴木さん

a. 先週山田社長はゴルフいたしましたか。

b. 先週山田社長はゴルフなさいましたか。

c. 先週山田社長はゴルフしましたか。

13. ウェイトレス → お客様

a. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。いただいてみたいでしょうか。

b. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってにたいでしょうか。

c. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってみたいでしょうか。

Lampiran 7

テスト

14. スタッフ → 部長

- a. 私がお茶をお入れいたします。
- b. 私がお茶をお入れになります。
- c. 私がお茶をお入りいたします。

15. 学生 → 学生

- a. 昨日雨宮先生の彼氏にお目にかかりました。
- b. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。
- c. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。

16. 会議で

- a. 山田社長、来ていただいて、ありがとうございます。
- b. 山田社長、来てくださって、ありがとうございます。
- c. 山田社長、来てくれて、ありがとうございます。

17. 課長 → 部長

- a. 明日山田社長はお来られになりません。
- b. 明日山田社長は来られませんか。
- c. 明日山田社長は来りません。

18. スタッフ → 部長

- a. 課長にスケジュールをお知らせいたしました。
- b. 課長にスケジュールをお知らせになりました。
- c. 課長にスケジュールをご知らせいたしました。

19. 私 → お客様

- a. Jawa Timur Park へご案内します。
- b. Jawa Timur Park へご案内してくれます。
- c. Jawa Timur Park へご案内になります。

20. 部長 → スタッフ

- a. これは山田社長がお書きいただいた本です。
- b. これは山田社長がお書いた本です。
- c. これは山田社長がお書きになった本です。

21. 敬語文を書きなさい。まず、尊敬語または謙譲語を○にきなさい。

尊敬語 謙譲語

部長、明日、チェックアップしに病院へ行きたいですが、
仕事を休ませてもらいたけませんか。

Lampiran 7

名前：スズキ アキラ学生番号：103101012020年1月2日

テスト

1番から20番まで正しい使い方を選んでください。正しいのは○にしなさい。

1. 先生 → 学生

- a. 先生：言語学の本は戻しましたか。
学生：はい、戻しました。
- b. 先生：言語学の本は戻しましたか。
学生：はい、お戻しました。
- c. 先生：言語学の本は戻した？
学生：はい、戻します。

2. 学生 → 先生

- a. 先生、トイレに行かせていただけませんか。
- b. 先生、トイレに行ってくださいませんか。
- c. 先生、トイレに行ってくださいませんか。

3. 部長 → 課長

- a. 部長：課長、山田社長はいらっしゃいましたか。
課長：はい、います。
- b. 部長：課長、山田社長はいらっしゃいますか。
課長：はい、います。
- c. 部長：課長、山田社長はおりますか。
課長：はい、います。

4. スタッフ → 部長

- a. 部長：誰がこのレポートを書きましたか。
スタッフ：高野部長が書きました。
- b. 部長：誰がこのレポートを書きましたか。
スタッフ：高野部長がお書きにしました。
- c. 部長：誰がこのレポートを書きましたか。
スタッフ：高野部長が書かれました。

5. スタッフ → スタッフ

- a. 先週インドネシアで山田社長はサンバルを召し上がりました。おいしいとおっしゃって、召し上がりすぎたら、夜にお腹がお壊しになってしまった。
- b. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきました。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊してしまいました。
- c. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきます。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊しました。

6. スタッフ → スタッフ

- a. 昨日高野部長のお宅へいらっしゃいました。
- b. 昨日高野部長のお宅へ行きました。
- c. 昨日高野部長のお宅へうかがいました。

Lampiran 7

テスト

7. 部長 → 課長

- a. どうぞこちらにお入ください。
- b. どうぞこちらにお入りください。
- c. どうぞこちらにお入ください。

8. 社長 → 部長

- a. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合いました。
部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。
- b. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。
部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。
- c. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。
部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備になりました。

9. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚します。
- b. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚なさいます。
- c. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚いたします。

10. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生はフランス映画をはいっけんします。
- b. 雨宮先生はフランス映画をはいけんします。
- c. 雨宮先生はフランス映画をごらんになります。

11. 部長 → 本田さん

- a. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
本田さん： 私が行きます。
- b. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
本田さん： 私がまいります。
- c. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
本田さん： 私がいらっしゃいます。

12. 本田さん → 鈴木さん

- a. 先週山田社長はゴルフいたしましたか。
- b. 先週山田社長はゴルフなさいましたか。
- c. 先週山田社長はゴルフしましたか。

13. ウェイトレス → お客様

- a. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。いただいてみたいでしょうか。
- b. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってみたいでしょうか。
- c. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってみたいでしょうか。

Lampiran 7

テスト

14. スタッフ → 部長
- 私がお茶をお入れいたします。
 - 私がお茶をお入れになります。
 - 私がお茶をお入りいたします。
15. 学生 → 学生
- 昨日雨宮先生の彼氏にお目にかかりました。
 - 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。
 - 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。
16. 会議で
- 山田社長、来ていただいて、ありがとうございました。
 - 山田社長、来てくださって、ありがとうございました。
 - 山田社長、来てくれて、ありがとうございました。
17. 課長 → 部長
- 明日山田社長はお来られになりません。
 - 明日山田社長は来られませんか。
 - 明日山田社長はまいりません。
18. スタッフ → 部長
- 課長にスケジュールをお知らせいたしました。
 - 課長にスケジュールをお知らせになりました。
 - 課長にスケジュールをご知らせいたしました。
19. 私 → お客様
- Jawa Timur Park へご案内します。
 - Jawa Timur Park へご案内してくれます。
 - Jawa Timur Park へご案内になります。
20. 部長 → スタッフ
- これは山田社長がお書きいたした本です。
 - これは山田社長がお書いた本です。
 - これは山田社長がお書きになった本です。
-
21. 敬語文を書きなさい。まず、尊敬語または謙譲語を○にしなさい。
- | | |
|-----|-----|
| 尊敬語 | 謙譲語 |
|-----|-----|

Lampiran 7

名前：リヤ アフリアワテ

学生番号：10511020011049

____年__月__日

テスト

1番から20番まで正しい使い方を選んでください。正しいのは○にしなさい。

1. 先生 → 学生

a. 先生：言語学の本は戻しましたか。

学生：はい、戻しました。

b. 先生：言語学の本は戻しましたか。

学生：はい、お戻しました。

c. 先生：言語学の本は戻した？

学生：はい、戻します。

2. 学生 → 先生

a. 先生、トイレに行かせていただけませんか。

b. 先生、トイレに行っていたいただけませんか。

c. 先生、トイレに行ってくださいませんか。

3. 部長 → 課長

a. 部長：課長、山田社長はいらっしゃいましたか。

課長：はい、います。

b. 部長：課長、山田社長はいらっしゃいますか。

課長：はい、います。

c. 部長：課長、山田社長はおりますか。

課長：はい、います。

4. スタッフ → 部長

a. 部長：誰がこのレポートを書きましたか。

スタッフ：高野部長が書きました。

b. 部長：誰がこのレポートを書きましたか。

スタッフ：高野部長がお書きにしました。

c. 部長：誰がこのレポートを書きましたか。

スタッフ：高野部長が書かれました。

5. スタッフ → スタッフ

a. 先週インドネシアで山田社長はサンバルを召し上がりました。おいしいとおっしゃって、召し上がりすぎたら、夜にお腹がお壊しになってしまった。

b. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきました。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊してしまいました。

c. 先週インドネシアで山田社長はサンバルをいただきます。おいしいとおっしゃって、いただきすぎたら、夜にお腹がお壊しました。

6. スタッフ → スタッフ

a. 昨日高野部長のお宅へいらっしゃいました。

b. 昨日高野部長のお宅へ行きました。

c. 昨日高野部長のお宅へうかがいました。

Lampiran 7

テスト

7. 部長 → 課長

- a. どうぞこちらにお入ください。
- b. どうぞこちらにお入りください。
- c. どうぞこちらにお入ください。

8. 社長 → 部長

- a. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合いました。
- 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。
- b. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。
- 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備しました。
- c. 社長： 今日の会議でトヨタ株式会社と新製品について話し合います。
- 部長： 分かりました。資料と試作品は会議室にご準備になりました。

9. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚します。
- b. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚なさいます。
- c. 雨宮先生は高野先生とすぐ結婚いたします。

10. Aさん → Bさん

- a. 雨宮先生はフランス映画をはいっけんします。
- b. 雨宮先生はフランス映画をはいけんします。
- c. 雨宮先生はフランス映画をごらんになります。

11. 部長 → 本田さん

- a. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
- 本田さん： 私が行きます。
- b. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
- 本田さん： 私がまいります。
- c. 部長： 誰がインドネシアへ行きますか。
- 本田さん： 私がいらっしゃいます。

12. 本田さん → 鈴木さん

- a. 先週山田社長はゴルフいたしましたか。
- b. 先週山田社長はゴルフなさいましたか。
- c. 先週山田社長はゴルフしましたか。

13. ウェイトレス → お客様

- a. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。いただいてみたいでしょうか。
- b. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってにたいでしょうか。
- c. 今日のスペシャルメニューは抹茶たい焼きでございます。召し上がってみたいでしょうか。

Lampiran 7

テスト

14. スタッフ → 部長
- a. 私がお茶をお入れいたします。
 - b. 私がお茶をお入れになります。
 - c. 私がお茶をお入りいたします。
15. 学生 → 学生
- a. 昨日雨宮先生の彼氏にお目にかかりました。
 - b. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。
 - c. 昨日雨宮先生の彼氏にお会いしました。
16. 会議で
- a. 山田社長、来ていただいて、ありがとうございました。
 - b. 山田社長、来てくださって、ありがとうございました。
 - c. 山田社長、来てくれて、ありがとうございました。
17. 課長 → 部長
- a. 明日山田社長はお来られになりません。
 - b. 明日山田社長は来られませんか。
 - c. 明日山田社長は来りません。
18. スタッフ → 部長
- a. 課長にスケジュールをお知らせいたしました。
 - b. 課長にスケジュールをお知らせになりました。
 - c. 課長にスケジュールをご知らせいたしました。
19. 私 → お客様
- a. Jawa Timur Park へご案内します。
 - b. Jawa Timur Park へご案内してくれます。
 - c. Jawa Timur Park へご案内になります。
20. 部長 → スタッフ
- a. これは山田社長がお書きいただいた本です。
 - b. これは山田社長がお書いた本です。
 - c. これは山田社長がお書きになった本です。

21. 敬語文を書きなさい。まず、尊敬語または謙譲語を○にしなさい。

尊敬語

謙譲語

昨日、私はいづか先生にお目にかかりました。

Lampiran 8

アンケート

Petunjuk pengisian:

Jawaban anda merupakan partisipasi bagi penulis. Jawablah seluruh pertanyaan dengan lengkap dan jujur.

1. Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang?
 - a. 3 – 4 tahun.
 - b. 4 – 5 tahun.
 - c. > 5 tahun.
2. Bahasa apakah yang anda gunakan dalam keseharian anda? (Jawaban boleh lebih dari satu)
 - a. Bahasa Jepang.
 - b. Bahasa Indonesia.
 - c. Lainnya(sebutkan)
B. Jawa
3. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari bahasa Jepang?
 - a. Huruf.
 - b. Kosakata.
 - c. Tata bahasa.
4. Apakah anda pernah mempelajari *keigo*?
 - a. Pernah.
 - b. Tidak pernah.
5. Apakah anda memahami penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Cukup.
 - c. Tidak.
6. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari *keigo*?
 - a. Kosakata.
 - b. Perubahan bentuk.
 - c. Kesamaan pola.
7. Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa IV, apakah pengajar masih menerapkan penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
8. Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa IV, apakah anda masih menerapkan penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
9. Apakah ada perbedaan antara bahasa ibu anda dan bahasa Jepang?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
10. Apakah perbedaan tersebut menjadi faktor kesulitan anda?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
11. Apa cara yang anda gunakan untuk mengatasi kesulitan itu?
 - a. Belajar sendiri.
 - b. Bertanya kepada pengajar.
 - c. Bertanya pada teman.
 - d. Lainnya(sebutkan)

サイン

Lampiran 8

アンケート

Petunjuk pengisian:

Jawaban anda merupakan partisipasi bagi penulis. Jawablah seluruh pertanyaan dengan lengkap dan jujur.

1. Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang? anda masih menerapkan penggunaan *keigo*?
 - a. 3 – 4 tahun.
 - b. 4 – 5 tahun.
 - c. > 5 tahun.
2. Bahasa apakah yang anda gunakan dalam keseharian anda? (Jawaban boleh lebih dari satu)
 - a. Bahasa Jepang.
 - b. Bahasa Indonesia.
 - c. Lainnya(sebutkan) _____.
3. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari bahasa Jepang?
 - a. Huruf.
 - b. Kosakata.
 - c. Tata bahasa.
4. Apakah anda pernah mempelajari *keigo*?
 - a. Pernah.
 - b. Tidak pernah.
5. Apakah anda memahami penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Cukup.
 - c. Tidak.
6. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari *keigo*?
 - a. Kosakata.
 - b. Perubahan bentuk.
 - c. Kesamaan pola.
7. Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa IV, apakah pengajar masih menerapkan penggunaan *keigo*?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
8. Setelah mata kuliah mengenai *keigo* pada Tata Bahasa IV, apakah _____
 - a. _____.
 - b. _____.
 - c. _____.
 - d. Lainnya(sebutkan) _____.
9. Apakah ada perbedaan antara bahasa ibu anda dan bahasa Jepang?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
10. Apakah perbedaan tersebut menjadi faktor kesulitan anda?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
11. Apa cara yang anda gunakan untuk mengatasi kesulitan itu?
 - a. Belajar sendiri.
 - b. Bertanya kepada pengajar.
 - c. Bertanya pada teman.
 - d. Lainnya(sebutkan) _____.

サイン

Lampiran 8

Petunjuk pengisian:

Jawaban anda merupakan partisipasi bagi penulis. Jawablah seluruh pertanyaan dengan lengkap dan jujur.

1. Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang? anda masih menerapkan penggunaan keigo?
- 3 – 4 tahun.
 - 4 – 5 tahun.
 - > 5 tahun.
2. Bahasa apakah yang anda gunakan dalam keseharian anda? (Jawaban boleh lebih dari satu)
- Bahasa Jepang.
 - Bahasa Indonesia.
 - Lainnya (sebutkan) Jawa.
3. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari bahasa Jepang?
- Huruf.
 - Kosakata.
 - Tata bahasa.
4. Apakah anda pernah mempelajari keigo?
- Pernah.
 - Tidak pernah.
5. Apakah anda memahami penggunaan keigo?
- Ya.
 - Cukup.
 - Tidak.
6. Apakah kesulitan anda dalam mempelajari keigo?
- Kosakata.
 - Perubahan bentuk.
 - Kesamaan pola.
7. Setelah mata kuliah mengenai keigo pada Tata Bahasa IV, apakah pengajar masih menerapkan penggunaan keigo?
- Ya. (~~kadang~~)
 - Tidak.
8. Setelah mata kuliah mengenai keigo pada Tata Bahasa IV, apakah サイン
9. Apakah ada perbedaan antara bahasa ibu anda dan bahasa Jepang?
- Ya.
 - Tidak.
10. Apakah perbedaan tersebut menjadi faktor kesulitan anda?
- Ya.
 - Tidak.
11. Apa cara yang anda gunakan untuk mengatasi kesulitan itu?
- Belajar sendiri.
 - Bertanya kepada pengajar.
 - Bertanya pada teman.
 - Lainnya (sebutkan) Menonton drama.

Lampiran 9

Sampel	Butir Soal																					ΣX
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	13
2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	19
4	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	14
6	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12
7	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	8
8	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	9
9	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	9
10	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	11
11	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	6
12	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	10
13	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13
14	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	10
15	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15
16	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	8
17	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	10
18	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	11
19	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	14
20	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	10
21	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	11
22	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	12
23	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	13
24	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	12
25	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13

Lampiran 9

26	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10
27	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
28	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	15
29	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	11
30	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	9
Np	13	27	20	12	25	9	27	12	7	13	15	11	16	10	19	14	14	12	18	14	19	327



Lampiran 10

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Aulia Alfarabi Anestya
2. NIM : 105110200111036
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – Analisis Kesalahan
5. Judul Skripsi : Kesalahan Penggunaan *Keigo* Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya
6. Tanggal Mengajukan : 20 Februari 2014
7. Tanggal Selesai Revisi: 22 Juli 2014
8. Nama Pembimbing : I. Agus Budi Cahyono, M.Lt
II. Aji Setyanto, S.S., M.Litt
9. Keterangan Konsultasi:

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	20-2-14	Pengajuan judul	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
2.	3-3-14	Pengajuan bab I	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
3.	3-3-14	Pengajuan bab I	Aji Setyanto, S.S., M.Litt	
4.	6-3-14	Revisi bab I	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
5.	17-3-14	Revisi bab I dan pengajuan bab II	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
6.	17-3-14	Revisi bab I dan pengajuan bab II	Aji Setyanto, S.S., M.Litt	
7.	1-4-14	Penyerahan instrumen tes dan validasi 1	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
8.	1-4-14	Penyerahan instrumen tes dan validasi 2	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
9.	7-4-14	Revisi bab II dan pengajuan bab III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
10.	7-4-14	Revisi bab II dan pengajuan bab III	Aji Setyanto, S.S., M.Litt	

Lampiran 10

11.	15-4-14	Revisi bab III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
12.	24-4-14	Seminar Proposal		
13.	13-6-14	Revisi bab I, II, III, dan pengajuan bab IV	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
14.	13-6-14	Revisi bab I, II, III, dan pengajuan bab IV	Aji Setyanto, S.S., M.Litt	
15.	18-6-14	Revisi bab I, II, III, IV, dan pengajuan bab V	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
16.	18-6-14	Revisi bab I, II, III, IV, dan pengajuan bab V	Aji Setyanto, S.S., M.Litt	
17.	20-6-14	Revisi bab IV dan V	Aji Setyanto, S.S., M.Litt	
18.	23-6-14	Pengajuan Abstrak	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
19.	24-6-14	Revisi Abstrak, Bab IV	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
20.	3-7-14	Seminar Hasil		
21.	10-7-14	Revisi Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
22.	10-7-14	Revisi Seminar Hasil	Aji Setyanto, S.S., M. Litt	
23.	10-7-14	Revisi Seminar Hasil	Efrizal, M.A.	
24.	21-7-14	Ujian Skripsi		
25.	22-7-14	Revisi Ujian Skripsi	Efrizal, M.A.	
26.	22-7-14	Revisi Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
27.	22-7-14	Revisi Ujian Skripsi	Aji Setyanto, S.S., M. Litt	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

Lampiran 10

Malang, 22 Juli 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agus Budi Cahyono, M.Lt
NIK. 720811 12 1 1 0103

Aji Setyanto, S.S., M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,
Kepala Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D.
NIP. 1975051820050 1 2001

